

**PRAKTEK KERJA MAGANG PADA USAHA PEMBENIHAN IKAN NILA
(*Oreochromis niloticus*) MILIK BAPAK IPIK DI DESA CANGGU,
KECAMATAN BADAS, KABUPATEN KEDIRI, PROVINSI JAWA TIMUR**

**PRAKTEK KERJA MAGANG
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :
ANGGA DWI CAHYANTO
NIM. 125080400111077



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

**PRAKTEK KERJA MAGANG PADA USAHA PEMBENIHAN IKAN NILA
(*Oreochromis niloticus*) MILIK BAPAK IPIK DI DESA CANGGU,
KECAMATAN BADAS, KABUPATEN KEDIRI, PROVINSI JAWA TIMUR**

**LAPORAN PRAKTEK KERJA MAGANG
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :
ANGGA DWI CAHYANTO
NIM. 125080400111077



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2015

PRAKTEK KERJA MAGANG

**PRAKTEK KERJA MAGANG PADA USAHA PEMBENIHAN IKAN NILA
(*Oreochromis niloticus*) MILIK BAPAK IPIK DI DESA CANGGU,
KECAMATAN BADAS, KABUPATEN KEDIRI, PROVINSI JAWA TIMUR**

Oleh :

**ANGGA DWI CAHYANTO
NIM. 125080400111077**

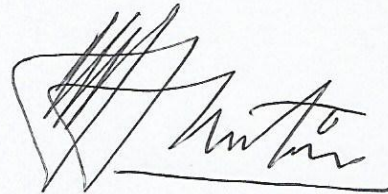
telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 14 Januari 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
SK Dekan No. : _____
Tanggal : _____

Menyetujui,
Dosen Pembimbing,



ZAINAL ABIDIN, S.Pi, MP, MBA
NIP. 19770221 200212 1 008
Tanggal: 30 NOV 2016

Dosen Penguji,



Ir. H. SETIAWAN
NIP. 19540912 198212 1 001
Tanggal: 30 NOV 2016



Dr. Ir. NUDDIN HARAHAH, MP
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal: 30 NOV 2016

RINGKASAN

ANGGA DWI CAHYANTO. Praktek Kerja Magang pada Usaha Pembenihan Ikan Nila Milik Bapak Ipik di Desa Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, Jawa Timur (dibawah bimbingan **ZAINAL ABIDIN, S.Pi, MP, M,BA**).

Praktek Kerja Magang ini dilaksanakan pada usaha pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik yang terletak di Desa Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, Jawa Timur pada bulan Juni sampai Agustus 2015. Tujuan dari Praktek Kerja Magang ini adalah untuk mengetahui secara langsung dan mendapat gambaran secara jelas tentang aspek teknis produksi, aspek finansial, aspek pemasaran, aspek manajemen, serta faktor pendukung maupun penghambat dalam usaha pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik.

Metode dalam Praktek Kerja Magang (PKM) adalah 1) partisipasi aktif, baik teknis maupun non-teknis dalam aspek teknis, aspek finansial, aspek pemasaran, dan aspek manajemen, 2) wawancara, dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak terkait, 3) observasi, dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan rutin pada usaha pembenihan sehingga diketahui faktor pendukung dan penghambat usaha.

Berdasarkan hasil Praktek Kerja Magang pada usaha pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik antara lain:

Aspek teknis meliputi sarana dan prasarana pembenihan, faktor produksi: pakan, pupuk, obat-obatan dan indukan. Proses pembenihan: persiapan kolam, persiapan induk, pemijahan, pendederan, pemberantasan hama penyakit, pemberian pakan, pemeliharaan dan pemanenan. Output: benih ikan nila yang siap dijual.

Aspek manajemen berkaitan dengan perencanaan: penetapan tujuan, target, strategi usaha, pengembangan hasil usaha dan peramalan usaha. Pengorganisasian: pembagian tugas kerja dan mekanisme kerja. Penggerakan: implementasi pembagian kerja, pemberian motivasi kerja, pemberian perintah dan pelaksanaan tugas kerja oleh tenaga kerja. Pengawasan: evaluasi keberhasilan usaha, penyelesaian tugas dan perbaikan kesalahan dalam kegiatan.

Daerah pemasaran meliputi kabupaten Kediri, Malang, Surabaya, Lamongan, Solo, Pasuruan, Batu, Sidoarjo, sampai luar Jawa dengan menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan menggunakan *handphone* sebagai strategi pemasarannya. Saluran pemasaran terdiri dari bakul dan konsumen. Harga ditentukan oleh produsen. Untuk cara pembayaran dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Modal tetap usaha pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik sebesar Rp. 41.920.000,00 dengan penyusutan Rp. 232.639 per bulan, modal lancar sebesar Rp. 3.751.000,00 per bulan, modal usaha sebesar Rp 45.671.000,00 per bulan, biaya tetap sebesar Rp 15.347.639,00 per bulan, biaya variabel sebesar Rp 3.751.000,00 per bulan, penerimaan sebesar Rp 28.800.000,00 per bulan, keuntungan sebesar Rp. 9.701.361,00 per bulan, NKK sebesar Rp 4.134.000,00 dengan hasil perhitungan *RC Ratio* sebesar 1,50, jumlah penjualan telah berada di atas titik BEP. dan nilai REC sebesar 29,15% per bulan.

Faktor pendukung usaha pembenihan ikan nila adalah tersedia sarana dan prasarana yang memadai, tersedianya indukan yang baik dan sehat, lahan yang cukup memadai, keamanan dari lingkungan sekitar. Sedangkan faktor

penghambatnya adalah permintaan yang musiman, belum adanya distributor benih kepada konsumen.

Kesimpulan dari kegiatan PKM adalah proses kegiatan teknis usaha pembenihan berjalan dengan baik dan menghasilkan *output* benih ikan nila dengan kualitas baik. Melalui analisis finansial usaha ini menguntungkan. Pasar sudah tersebar di dalam maupun luar kota. Namun dibutuhkan peningkatan kegiatan promosi untuk memperluas pasar dan menghadapi ketatnya persaingan pasar. Dibutuhkan evaluasi kegiatan pemasaran yang telah dilakukan. Fungsi manajemen telah diterapkan dengan baik pada usaha ini, meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

Saran yang dapat diberikan bagi pemilik usaha adalah menambah daerah pemasaran yaitu kepada petani ikan, produsen maupun pembesaran ikan nila baik di daerah Kediri maupun di luar Kediri, bekerja sama dengan distributor barang yang mampu menjembatani usaha pembenihan ikan nila baik dengan pasar lokal maupun pasar regional.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya Laporan Praktek Kerja Magang ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini berjudul “Praktek Kerja Magang pada Usaha Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Milik Bapak Ipik di Desa Cangu, Kecamatan Badas, Kabupten Kediri, Provinsi Jawa Timur”. Penyusunan laporan ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Perikanan pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya.

Selanjutnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan laporan ini, terutama kepada Bapak Zainal Abidin, S.Pi, MP, M,BA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan pengarahan selama ini, semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang lebih baik.

Saya menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan dan kelemahan baik berupa materi ataupun penulisannya, sehingga saya mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 01 Desember 2015

Pelaksana Praktek Kerja Magang

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	3
1.3 Kegunaan	6
2. METODE PRAKTEK KERJA MAGANG	
2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan	7
2.2 Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Magang	7
a. Partisipasi aktif	7
b. Observasi	8
c. Wawancara	8
d. Studi Pustaka	9
2.3 Jenis dan Sumber Data	9
a. Data Primer	9
b. Data sekunder	11
2.4 Analisis Data	11
a. Deskriptif Kualitatif	12
b. Deskriptif Kuantitatif	18
3. KEADAAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA MAGANG	
3.1 Keadaan Geografi dan Topografi	23
3.2 Keadaan Penduduk	24
3.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	24
3.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	25
3.2.3 Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur	25
3.3 Sejarah Berdirinya Usaha Pembenihan Ikan Nila	26
4. HASIL PRAKTEK KERJA MAGANG	
4.1 Aspek Teknis	28
4.1.1 Sarana Pembenihan Ikan Nila	28
4.1.2 Prasarana Pembenihan Ikan Nila	32
4.1.3 Faktor Produksi (input)	33
4.1.4 Proses Pembenihan Ikan Nila	35
4.1.5 Hasil Benih Ikan Nila(Output)	44
4.2 Aspek Manajemen	45

a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	46
b. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	46
c. Penggerakkan (<i>Actuating</i>)	47
d. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	47
4.3 Aspek Pemasaran	50
4.3.1 Daerah Pemasaran	51
4.3.2 Saluran Pemasaran	51
4.3.3 Strategi Pemasaran	52
4.3.4 Penentuan Harga	52
4.3.5 Cara Pembayaran	53
4.4 Aspek Finansial Usaha	54
4.4.1 Modal	54
4.4.2 Penyusutan Per Bulan	55
4.4.3 Biaya Tetap Per Bulan	55
4.4.4 Biaya Variabel Per Bulan	56
4.4.5 Produksi dan Penerimaan Per Bulan	56
4.4.6 Keuntungan dalam Satu Siklus Produksi	57
4.4.7 RC <i>Ratio</i> Per Bulan	58
4.4.8 REC (<i>Return to Equity Capital</i>) per bulan	58
4.4.9 BEP (<i>Break Event Point</i>)	59
4.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha	59
a. Faktor Pendukung	59
b. Faktor Penghambat	60
 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
a. Kesimpulan	61
b. Saran	62
 DAFTAR PUSTAKA	64
 LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Aspek Teknis Produksi.....	14
2. Perencanaan (<i>planning</i>)	15
3. Pengorganisasian (<i>organizing</i>).....	16
4. Penggerakan (<i>actuating</i>)	16
5. Pengawasan (<i>controlling</i>).....	16
6. Aspek Pemasaran.....	17
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun	24
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin	24
9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	25
10. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	25
11. Peralatan pembenihan ikan nila	30
12. Hasil aspek teknis produksi.....	45
13. Hasil perencanaan (<i>planning</i>).....	48
14. Hasil pengorganisasian (<i>organizing</i>)	49
15. Hasil penggerakan (<i>actuating</i>).....	49
16. Hasil pengawasan (<i>controlling</i>)	50
17. Hasil aspek pemasaran.....	53
18. Investasi modal tetap	68
19. Investasi modal lancar.....	68
20. Penyusutan Modal Investasi.....	69
21. Biaya Tetap (FC) Per Siklus (1 bulan)	70
22. Biaya Variabel (VC) Per Siklus (1 bulan)	70
23. Total Biaya (<i>Total Cost</i>) per Siklus	70
24. Perhitungan aspek finansial	71

25. Produksi per siklus dengan kematian 10%	71
26. Penerimaan benih ikan nila per siklus (1 bulan)	71



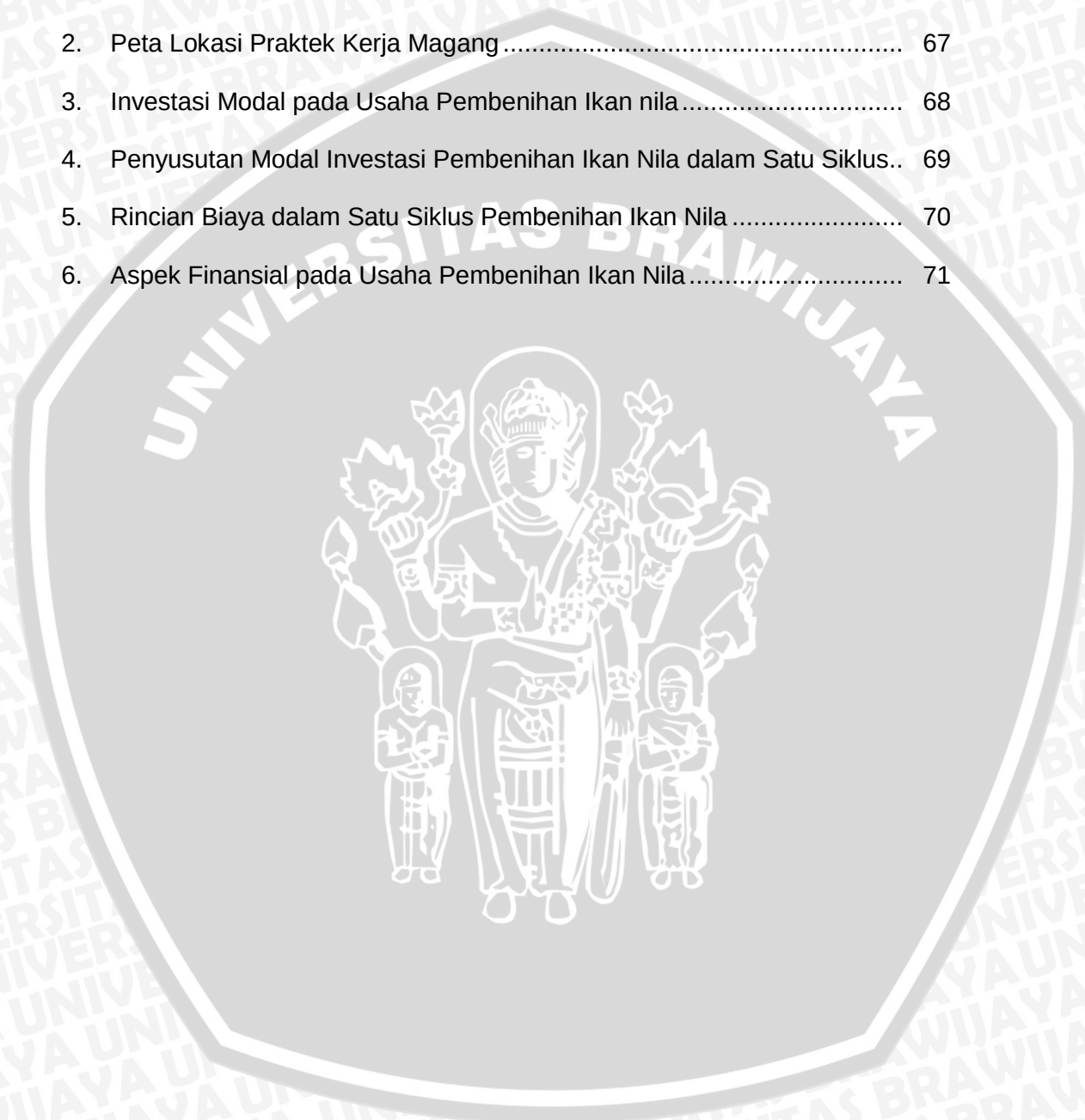
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kolam pemeliharaan.....	29
2. Pakan pelet ikan nila.....	34
3. Pengolahan Tanah.....	37
4. Induk ikan nila.....	39
5. Sarang pemijahan ikan nila.....	40
6. Penyeritan benih ikan nila.....	42
7. Pemanenan benih ikan nila.....	44
8. Saluran pemasaran benih ikan nila.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Desa Canggu.....	66
2. Peta Lokasi Praktek Kerja Magang	67
3. Investasi Modal pada Usaha Pembenihan Ikan nila	68
4. Penyusutan Modal Investasi Pembenihan Ikan Nila dalam Satu Siklus..	69
5. Rincian Biaya dalam Satu Siklus Pembenihan Ikan Nila	70
6. Aspek Finansial pada Usaha Pembenihan Ikan Nila	71



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang sangat kaya dan potensial, baik dari perikanan laut, perairan umum maupun perikanan budidaya. Menurut data statistik perikanan dan kelautan tahun 2008, perbandingan jumlah produksi subsektor perikanan laut pada tahun 1988 dan tahun 2007 terlihat jelas kenaikannya mencapai lebih dari 100%, sedangkan jumlah produksi subsektor perikanan budidaya kenaikannya sangat fantastis, yaitu mencapai 600%. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya minat para pelaku usaha di bidang perikanan dalam mengembangkan suatu usahanya, terutama di subsektor perikanan budidaya (Nainggolan, dkk. 2010).

Pembangunan perikanan di Indonesia merupakan suatu usaha pengembangan perikanan di semua wilayah yang berpotensi. Potensi sumberdaya perikanan terdiri dari sumberdaya perikanan air tawar dan perikanan air laut. Potensi perikanan air tawar masih terbuka lebar baik pada sawah, kolam, jaring apung, maupun budidaya keramba.

Serapan pasar hasil budidaya ikan air tawar sangat prospektif, terutama dari jenis ikan gurami, ikan emas, dan ikan nila. Selain itu, saat ini ada beberapa jenis ikan konsumsi yang sudah mulai mendapatkan pasaran, yakni ikan bader dan ikan baung. Jenis ikan lain yang cukup banyak penggemarnya adalah ikan sidat dan ikan belut. Serapan pasar ikan tidak hanya terbatas di dalam negeri, tetapi juga telah terangkat di pasaran Internasional. Negara-negara yang potensial untuk menjadi pasar ekspor ikan air tawar adalah Jepang, Singapura, Hongkong, Eropa, Jerman, Belanda dan Amerika. Di Amerika, permintaan ikan nila merah mencapai 40 ton per bulan berupa fillet (sudah diolah menjadi potongan-potongan daging), atau kira-kira setara dengan 100 ton nila segar (Esa, 1924).

Sedangkan Dody, 1994 melaporkan bahwa volume permintaan ikan nila merah untuk Negara-negara Amerika, Eropa, dan Asia mencapai 30 ton per hari. Untuk pasaran ekspor, umumnya diambil dari ikan yang berukuran 850 gr per ekor (Cahyono, 2000).

Salah satu jenis ikan air tawar yang berpotensi sebagai sumber protein hewani dan dapat dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat adalah ikan nila. Ikan nila memiliki beberapa keunggulan, yaitu dagingnya putih, tebal, sedikit duri dan rasanya enak sehingga disukai konsumen (Nainggolan, dkk. 2010).

Nila merupakan ikan yang sangat populer dibudidayakan, dengan keunggulannya yaitu cara membudidayakannya mudah, tahan terhadap penyakit sesuai dengan iklim tropis, memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan ikan nila tersebut merupakan komoditas ikan air tawar yang memperoleh banyak perhatian baik dari pemerintah maupun dari pemerhati masalah perikanan dunia, terutama dalam hal peningkatan gizi masyarakat di negara-negara yang sedang berkembang. Tak heran jika berbagai upaya penelitian dengan tujuan memperoleh ikan nila yang lebih produktif terus dilakukan khususnya di Indonesia (Andri, 2013).

Klasifikasi lengkap yang kini dianut oleh para ilmuwan adalah yang telah dirumuskan oleh Dr. Trewavas (1980), sebagai berikut:

Filum	: Chordate
Sub-filum	: Vertebrata
Kelas	: Osteichthyes
Sub-kelas	: Acanthopterygii
Ordo	: Percomorphi
Sub-ordo	: Percoidea
Family	: Cichlidae
Genus	: Oreochromis

Jenis (spesies) : *Oreochromis niloticus*

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, mahasiswa ingin mempelajari lebih jauh mengenai proses pembenihan ikan nila serta bagaimana usaha ini bisa menyediakan benih ikan nila, sehingga bisa memenuhi kebutuhan benih di kota-kota besar seperti Surabaya, Malang, Gresik, Sidoarjo dan Lamongan. Oleh karena itu perlu dilakukan Praktek Kerja Magang guna mengetahui lebih lanjut tentang usaha pembenihan ikan nila sebagai kajian obyek studi di “Usaha Pembenihan Ikan Nila Milik Bapak Ipik”. Dengan dilakukannya Praktek Kerja Magang ini diharapkan bisa mengetahui proses pembenihan mulai dari aspek teknis produksi, finansial, pemasaran, manajemen dan faktor yang menghambat maupun yang mendukung usaha tersebut di Usaha Pembenihan Ikan Nila Milik Bapak Ipik.

1.2 Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Maksud dari pelaksanaan Praktek Kerja Magang ini adalah untuk mengetahui secara langsung proses pembenihan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dalam kolam budidaya baik secara teknis maupun ekonomis serta memahami alternatif pemecahan dari hambatan dan permasalahan yang dihadapi dilapang.

b. Tujuan

Tujuan dari praktek kerja magang ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari beberapa hal sebagai berikut:

1. Profil usaha

Profil perusahaan merupakan asset perusahaan yang dipegang dan dimiliki oleh setiap perusahaan atau lembaga. Dimana profil perusahaan berfungsi sebagai tanda atau identitas dari perusahaan untuk kerjasama dengan relasi perusahaan, lembaga, instansi terkait lainnya (Suharnianti, 2009). Pada Praktek

Kerja Magang ini bertujuan untuk mengetahui sejarah dan perkembangan usaha baik dari permodalan, tenaga kerja, peralatan, teknologi dan daerah pemasaran benih ikan nila.

2. Aspek teknis produksi, terdiri dari:

- a. Sarana pembenihan ikan nila
- b. Prasarana pembenihan ikan nila.
- c. Pelaksanaan teknis pembenihan yang meliputi:
 - penyediaan faktor produksi atau *input* (pakan, indukan, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja)
 - pelaksanaan kegiatan produksi atau proses (persiapan kolam, persiapan induk, pemijahan, pendederan, pemberantasan hama penyakit, pemberian pakan, pemeliharaan, pemanenan).
- d. Hasil benih ikan nila (*Output*) benih ikan nila yang siap dipasarkan dengan ukuran 1 atau 2, dimana ukuran 1= 1 cm dan ukuran 2= 2 cm.

3. Aspek manajemen

Aspek manajemen merupakan aspek tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuacting*) dan pengawasan (*controlling*) yang diterapkan didalam usaha pembenihan ikan nila tersebut. Tujuan aspek manajemen pada Praktek Kerja Magang ini antara lain untuk mengetahui:

a) Perencanaan (*planning*):

- Penetapan tujuan usaha
- Penetapan target usaha
- Penetapan strategi usaha
- Pengembangan hasil usaha
- Peramalan usaha

b) Pengorganisasian (*organizing*):

- Pembagian tugas kerja
- Mekanisme kerja

c) Penggerakan (*actuacting*):

- Implementasi pembagian tugas kerja
- Pemberian motivasi kerja
- Pemberian perintah dari pemilik usaha kepada tenaga kerja
- Pelaksanaan tugas kerja oleh tenaga kerja

d) Pengawasan (*controlling*):

- Evaluasi keberhasilan usaha
- Penyelesaian tugas oleh tenaga kerja
- Perbaikan terhadap kesalahan dalam kegiatan
- Pengawasan oleh pemilik usaha kepada tenaga kerjanya.

4. Aspek pemasaran

Aspek pemasaran bertujuan untuk mengetahui antara lain: daerah pemasaran, saluran pemasaran, strategi pemasaran, penentuan harga dan cara pembayaran.

5. Aspek finansial

Aspek finansial meliputi permodalan dan besarnya biaya, jumlah produksi, analisis finansial usaha jangka pendek yang meliputi penerimaan, *Revenue Cost Ration (R/C Ratio)*, analisis *Return to Equity Capital (REC)*, analisis *Break Even Point (BEP)*, dan keuntungan usaha selama satu periode pembenihan (1 bulan).

6. Faktor pendukung dan penghambat usaha pembenihan ikan nila.

1.3 Kegunaan

Dengan dilakukannya Praktek Kerja Magang ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Lembaga Akademis (Perguruan Tinggi dan Mahasiswa)

Sebagai sumber informasi dan bahan penelitian, sebagai tambahan ilmu selain yang didapatkan dari bangku kuliah dan sebagai pedoman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mahasiswa.

2. Pemilik Usaha

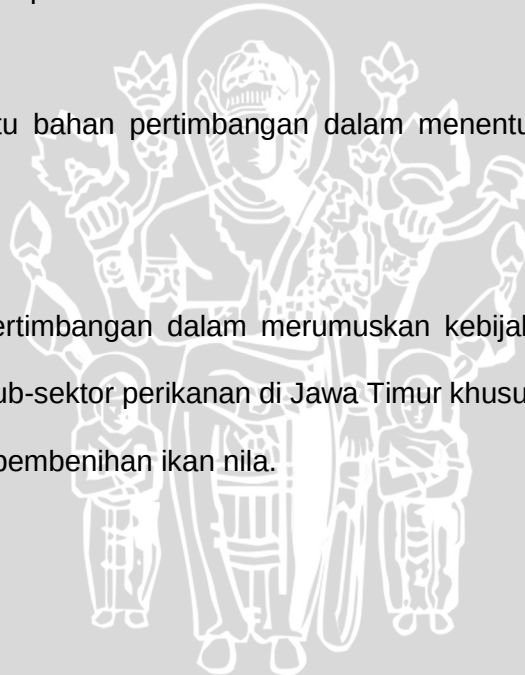
Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha pembenihan ikan nila.

3. Investor

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan untuk berinvestasi.

4. Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dalam rangka pembangunan pada sub-sektor perikanan di Jawa Timur khususnya dalam upaya pembangunan usaha pembenihan ikan nila.





2. METODE PRAKTEK KERJA MAGANG

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktek Kerja Magang ini dilakukan selama 30 HOK (hari orang kerja) yaitu mulai tanggal 29 Juni sampai 16 Agustus 2015. Tempat di Dusun Surowono, Desa Cangu, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur.

2.2 Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Magang

Metode pelaksanaan Praktek Kerja Magang ini meliputi seluruh kegiatan dalam usaha pembenihan ikan nila yang dilakukan di salah satu anggota kelompok tani ikan Mina Jaya Abadi di Dusun Surowono, Desa Cangu, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. Metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Magang ini meliputi partisipasi aktif, observasi, wawancara, dan studi pustaka.

a. Partisipasi Aktif

Menurut Marzuki (1993) dalam Prasetya (2011), partisipasi yaitu suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan berperan aktif dalam proses yang berlangsung. Sedangkan menurut Nawawi (1983), partisipasi aktif adalah ikut serta berperan secara aktif pada semua kegiatan yang berhubungan dengan proses produksi.

Partisipasi aktif yang dilakukan dalam Praktek Kerja Magang ini mahasiswa ikut berperan aktif membantu dalam pelaksanaan teknis produksi mulai dari persiapan faktor produksi, pelaksanaan proses produksi yang meliputi: pemberian pakan, perbaikan kolam dan pematang, perbaikan saluran air, penyeritan, persiapan induk, seleksi indukan, pemijahan, pendederan, pemberantasan hama penyakit, pemanenan, pengepakan benih ikan nila sampai benih tersebut siap untuk dipasarkan.

b. Observasi

Menurut Narbuko dan Achmadi (2013), observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sedangkan menurut Usman dan Akbar (2006), observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Tahap observasi dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan rutin sehari-hari dan mengamati proses usaha pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik, serta untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan, kegiatan dan suasana wilayah masyarakat sekitar.

c. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2006). Sedangkan menurut Nazir (2003), wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan penjawab dengan alat yang dinamakan interview guide atau panduan wawancara.

Tahap wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan Bapak Ipik selaku pemilik usaha dan tenaga kerja pada usaha tersebut. Wawancara dilakukan guna mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya usaha dan perkembangannya, tenaga kerja, permodalan, biaya produksi benih, proses pemasaran, volume produksi dan penjualan, harga penjualan dan faktor penghambat dan pendukung jalannya usaha serta segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha pembenihan ikan nila.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu metode pengumpulan data berupa laporan-laporan studi terdahulu, jurnal, paper, buku, serta data sekunder yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Magang.

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2005).

Studi pustaka yang dipakai dalam Praktek Kerja Magang untuk melengkapi literatur dari usaha pembenihan ikan nila antara lain: literatur dari beberapa buku mengenai pembenihan ikan nila, buku mengenai usaha pembenihan, kutipan data PKL terdahulu dan jurnal.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ada dua macam yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan cara mencatat hasil observasi, partisipasi aktif dan wawancara, sedangkan data sekunder merupakan data atau informasi dalam bentuk catatan yang didapatkan dari laporan seseorang, jurnal ilmiah, literatur serta buku terbitan berkala.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara mencatat hasil partisipasi aktif, observasi serta wawancara. Menurut Rahayu (2003), data primer adalah data yang diambil secara langsung dari petani sampel yang mendukung penelitian.

Menurut Azwar (2013), data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

Data primer yang dikumpulkan pada Praktek Kerja Magang meliputi:

1) Sistem pembenihan

- ✓ Sarana pembenihan ikan nila
- ✓ Prasarana pembenihan ikan nila
- ✓ Konstruksi kolam yang terdiri dari ukuran, bentuk, dan bahan pembuat kolam serta saluran air
- ✓ Persiapan kolam terdiri dari pengeringan, pengolahan tanah, perbaikan pemamatang, dan pemupukan
- ✓ Persiapan induk terdiri dari pengadaan induk, seleksi induk, pemeliharaan induk dan pemijahan
- ✓ Penanganan benih yang terdiri dari pemanenan, pendederan, penyeritn dan perhitungan benih
- ✓ Pemeliharaan benih terdiri dari pengelolaan kualitas air, penebaran benih dan pemberian pakan.

2) Biaya produksi

3) Permodalan

4) Harga jual benih

5) Jumlah penjualan benih

6) Tenaga kerja

7) Pemasaran: daerah pemasaran, saluran pemasaran, strategi pemasaran, penentuan harga dan cara pembayaran

8) Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha pembenihan dan masalah yang dihadapi di lapang.

Data primer yang dikumpulkan pada Praktek Kerja Magang diperoleh dari: hasil partisipasi aktif, wawancara dengan pemilik usaha pembenihan ikan nila, tenaga kerja, serta hasil dari observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, data ini diperoleh dari hasil mencatat dari data yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktek Kerja Magang. Menurut Azwar (2013), data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Menurut Dharma (2008), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Data sekunder yang dikumpulkan pada pelaksanaan Praktek Kerja Magang diperoleh dari kantor kepala desa Canggü dan studi kepustakaan, meliputi: kondisi umum lokasi pembenihan ikan nila, data kependudukan (jumlah penduduk dan tingkat pendidikan), kondisi usaha perikanan di sekitar lokasi, letak geografis dan topografi.

2.4 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada Praktek Kerja Magang ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Nazir (2011), analisa deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara aktual yang menggambarkan gejala yang sudah ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan

pada waktu yang akan datang, analisa deskriptif terbagi menjadi analisa deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Data mengenai aspek teknis produksi, aspek pemasaran, aspek manajemen, faktor penghambat dan pendukung dalam Praktek Kerja Magang ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan data dari aspek finansial akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

2.4.1 Deskriptif Kualitatif

Deskriptif kualitatif merupakan suatu usaha untuk menjabarkan atau menguraikan hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dalam bentuk kata-kata yang kemudian akan dianalisis dengan kata-kata pula terhadap sesuatu hal yang melatarbelakangi responden dalam berpikir, bertindak dan berperasaan yang selanjutnya akan direduksi, ditriangulasi, disimpulkan serta diverifikasi oleh responden dan teman sejawad untuk dikoreksi (Usman dan Akbar, 2009).

Menurut Rahmat (2009), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghaikan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Data kualitatif pada Praktek Kerja Magang meliputi: beberapa aspek yang terkait (aspek teknis produksi, aspek manajemen, aspek pemasaran) serta faktor pendukung dan penghambat usaha pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik selaku pemilik usaha pembenihan ikan nila.

a. Aspek Teknis Produksi

Menurut Primyastanto (2011), aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan teknis dan pengoperasiannya setelah proyek tersebut selesai dibangun. Beberapa variabel terutama yang perlu diperhatikan dalam penentuan aspek teknis produksi adalah :

- 1) Sarana pembenihan ikan nila
- 2) Prasarana pembenihan ikan nila.
- 3) Pelaksanaan usaha pembenihan yang meliputi:
 - a. penyediaan faktor produksi atau *input* (induk ikan nila, kolam penampungan induk, kolam pemijahan, kolam pendederan, pakan, obat-obatan dan tenaga kerja)
 - b. pelaksanaan kegiatan produksi atau proses (persiapan induk, pemijahan, pendederan, pemberantasan hama penyakit, pemberian pakan, pemeliharaan dan pemanenan).
 - c. Hasil pembenihan (*Output*) benih ikan nila yang siap dipasarkan (*size* atau ukuran benih).

Aspek teknis atau operasi juga dikenal sebagai aspek produksi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aspek teknis adalah masalah penentuan lokasi, luas produksi, tata letak (*lay out*), penyusunan peralatan pabrik, dan proses produksinya termasuk pemilihan teknologi (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Data yang berkaitan dengan aspek teknis ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum, sistematis, jelas dan faktual yang berkaitan dengan proses pembenihan ikan nila. Mulai dari ketersediaan induk ikan nila, proses pemijahan, perawatan dan pemeliharaan benih nila sampai pemanenan serta sarana dan prasarana yang digunakan. Secara ringkas mengenai aspek teknis produksi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aspek Teknis Produksi

No	Komponen	Hasil	Ketentuan Menyimpulkan
1.	• Pelaksanaan usaha: 1. Input: induk ikan nila, kolam penampungan induk, kolam pemijahan, kolam pendederan, pakan, tenaga kerja 2. Proses: Persiapan induk, pemijahan, pendederan, pemberantasan hama penyakit, pemeliharaan, pemanenan 3. Output: size atau ukuran benih dan kualitas benih yang siap dipasarkan		Jika pada pelaksanaan usaha antara input, proses dan output sudah terpenuhi, maka usaha pembenihan ikan nila ini dapat dikatakan baik
2.	• Sarana dan prasarana pembenihan ikan nila		Jika sarana dan prasarana pembenihan ikan nila sudah terpenuhi, maka usaha pembenihan ikan nila ini dapat dikatakan baik

b. Aspek Manajemen

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003), tujuan perusahaan akan lebih mudah tercapai apabila memenuhi kaidah-kaidah atau tahapan dalam proses manajemen. Proses manajemen ini akan tergambar dari masing-masing fungsi yang ada dalam manajemen. Masing-masing fungsi tidak dapat berjalan sendiri-sendiri akan tetapi harus dilaksanakan secara berkesinambungan, karena kaitan antara satu fungsi dengan fungsi lainnya sangat erat. Adapun fungsi-fungsi yang terdapat dalam manajemen adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*) adalah proses menentukan arah yang akan ditempuh dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah proses mengelompokkan kegiatan-kegiatan atau pekerjaan dalam unit-unit. Tujuannya adalah supaya tertata

dengan jelas antara tugas, wewenang dan tanggungjawab serta hubungan kerja dengan sebaik mungkin dalam bidangnya masing-masing.

3. Penggerakan (*Actuating*) adalah proses untuk menjalankan kegiatan/pekerjaan dalam organisasi. Dalam konteks manajerial, pergerakan adalah suatu usaha atau kiat manajemen untuk meningkatkan kinerja para pegawai.
4. Pengawasan (*Controlling*) adalah proses untuk mengukur dan menilai pelaksanaan tugas, apakah telah sesuai dengan rencana. Jika dalam proses tersebut terjadi penyimpangan maka akan segera dikendalikan.

Data mengenai aspek manajemen pada pelaksanaan Praktek Kerja Magang ini yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan akan dianalisis secara diskriptif kualitatif. Secara ringkas data tentang aspek manajemen dapat dilihat pada Tabel 2-5.

Tabel 2. Perencanaan (*planning*)

No	Perencanaan	Hasil	Ketentuan Menyimpulkan
1.	Penetapan tujuan usaha		Jika terdapat penetapan tujuan usaha, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terencana
2.	Penetapan target usaha		Jika terdapat penetapan target usaha, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terencana
3.	Penetapan strategi usaha		Jika terdapat penetapan strategi usaha, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terencana
4.	Pengembangan hasil usaha		Jika terdapat pengembangan hasil usaha, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terencana
5.	Peramalan usaha		Jika terdapat peramalan usaha, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terencana

Tabel 3. Pengorganisasian (*organizing*)

No	Pengorganisasian	Hasil	Ketentuan Menyimpulkan
1.	Pembagian tugas kerja		Jika terdapat pembagian tugas kerja, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terorganisasi
2.	Mekanisme kerja		Jika terdapat mekanisme kerja, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terorganisasi

Tabel 4. Penggerakan (*actuacting*)

No	Penggerakan	Hasil	Ketentuan Menyimpulkan
1.	Implementasi pembagian kerja		Jika terdapat implementasi pembagian kerja, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terlaksana
2.	Pemberian motivasi kerja		Jika terdapat pemberian motivasi kerja, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terlaksana
3.	Pemberian perintah dari pemilik usaha kepada tenaga kerja		Jika terdapat pemberian perintah dari pemilik usaha kepada tenaga kerja, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terlaksana
4.	Pelaksanaan tugas kerja oleh tenaga kerja		Jika terdapat pelaksanaan tugas kerja oleh tenaga kerja, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terlaksana

Tabel 5. Pengawasan (*controlling*)

No	Pengawasan	Hasil	Ketentuan Menyimpulkan
1.	Evaluai keberhasilan usaha		Jika terdapat evaluasi keberhasilan usaha, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terkontrol.
2.	Penyelesaian tugas oleh tenaga kerja		Jika terdapat penyelesaian tugas oleh tenaga kerja, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terkontrol.
3.	Perbaikan terhadap kesalahan dalam kegiatan		Jika terdapat perbaikan terhadap kesalahan dalam kegiatan, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terkontrol.
4.	Pengawasan oleh pemilik usaha kepada tenaga kerjanya		Jika terdapat pengawasan oleh pemilik usaha terhadap tenaga kerja, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terkontrol.

c. Aspek pemasaran

Menurut Sumarni dan Soeprihartono (1995), aspek pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang/jasa yang memuaskan kebutuhan baik pada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.

Kajian aspek pemasaran berkaitan dengan strategi pemasaran usaha yakni upaya yang dilakukan oleh calon investor atau pengusaha dalam mempengaruhi keputusan konsumen untuk melakukan pembelian hasil produksinya (Primyastanto, 2011). Penyajian data deskriptif kualitatif dalam aspek pemasaran yaitu mengenai daerah pemasaran, saluran pemasaran, strategi pemasaran, penentuan harga dan cara pembayaran pada usaha pembenihan ikan nila.

Secara ringkas data tentang aspek pemasaran dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Aspek Pemasaran

No	Komponen	Hasil	Ketentuan Menyimpulkan
1.	Daerah pemasaran		Semakin luas daerah pemasaran maka pemasaran benih ikan nila dapat dikatakan baik
2.	Saluran pemasaran		Semakin panjang saluran pemasaran maka pemasaran benih ikan nila semakin tidak efisien
3.	Strategi pemasaran		Jika penerapan strategi pemasaran sesuai maka pemasaran benih dapat dikatakan baik
4.	Penentuan harga		Semakin tinggi permintaan benih, maka harga cenderung meningkat
5.	Cara pembayaran		Jika pembayaran dilakukan secara tunai, maka dapat dikatakan cara pembayarannya adalah secara langsung

d. Faktor pendukung dan penghambat

Menurut Primyastanto dan Istikharoh (2003), setiap usaha pasti memiliki faktor yang mempengaruhi jalannya usaha, baik itu yang menghambat maupun yang memperlancar usaha tersebut.

Data yang berhubungan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dari usaha pembenihan ikan nila ini akan dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Adapun tujuannya untuk memberikan solusi dan mengetahui prospek kedepan mengenai usaha pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik ini.

2.4.2 Deskriptif kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pada metode ini juga data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012).

Menurut Nazir (2011), deskriptif kuantitatif adalah analisa data yang sifatnya kuantitatif yakni berdasarkan perhitungan-perhitungan dan statistik. Analisa data deskriptif kuantitatif pada Praktek Kerja Magang digunakan untuk menganalisa aspek finansial antara lain: permodalan dan besarnya biaya produksi, analisa finansial usaha jangka pendek (penerimaan, *Revenue Cost Ration (R/C Ratio)*, *Return to Equity Capital (REC)*, *Break Even Point (BEP)*, dan keuntungan usaha selama satu periode pembenihan.

a. Permodalan

Menurut Riyanto (1995), modal usaha dalam pengertian ekonomi adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja bekerja untuk menghasilkan suatu barang baru. Modal usaha tersebut biasanya berupa modal tetap/aktiva dan modal kerja.

Menurut Primyastanto (2009), modal tetap itu bukanlah tidak habis terpakai melainkan menghabiskannya dalam waktu yang lama, sedangkan modal pasif dibedakan menjadi dua yakni modal sendiri dan modal asing. Analisa permodalan pada Praktek Kerja Magang ini meliputi: modal tetap, modal kerja serta sumber modal.

b. Biaya produksi

Menurut Primyastanto dan Istikharoh (2003), setiap kegiatan usaha yang dilaksanakan memerlukan biaya-biaya atau pengeluaran usaha. Menurut prinsip ekonomi, dengan biaya tertentu diharapkan hasil yang optimal, atau dengan kata lain untuk mendapatkan hasil tertentu dengan biaya yang serendah mungkin.

Setiap perusahaan selalu menaruh perhatian besar pada aspek struktur biaya (tetap dan variabel) dan jenis-jenis biaya yang lain (*opportunity cost*), karena biaya merupakan faktor utama yang menentukan harga minimal yang harus ditetapkan perusahaan agar tidak mengalami kerugian. Menurut Shinta (2011), *Total Cost* (TC) didapat dari penjumlahan dari biaya tetap dengan biaya variabel.

Rumus *Total Cost*:

$$\text{Total Cost (TC)} = \text{Fix Cost (FC)} + \text{Variable Cost (VC)}$$

Dimana: TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variable Cost* (biaya variabel)

c. Penerimaan

Menurut (Primyastanto dan Istikharoh, 2006) dalam (Primyastanto, 2011) Penerimaan (*Total Revenue*) adalah pendapatan kotor usaha yang didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Total Penerimaan (TR)} = \text{Total Produksi} \times \text{Harga Jual}$$

d. Analisa Revenue Cost Ratio (RC Ratio)

Menurut Primyastanto (2005), analisa Revenue Cost Ratio yaitu perbandingan atau imbalan antara total penerimaan dengan total biaya.

$$RC \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana: TR = total penerimaan (revenue)

TC = total biaya usaha (cost)

Kriterianya adalah :

- Apabila nilai $RC > 1$, maka usaha menguntungkan
- Apabila nilai $RC = 1$, maka usaha impas
- Apabila nilai $RC < 1$, maka usaha rugi

e. Keuntungan (π)

Menurut Primyastanto (2011), keuntungan usaha atau pendapatan bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap maupun tidak tetap. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana: π = Keuntungan

TR = Jumlah Penerimaan (Total Revenue)

TC = Jumlah Biaya Produksi (Total cost)

f. BEP (Break Even Point)

Menurut (Riyanto, 1995) dalam (Primyastanto, 2011) Break Even Point atau titik impas merupakan keadaan dimana suatu usaha berada pada posisi tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian. BEP merupakan teknik analisa yang mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, volume kegiatan dan keuntungan. Cara penghitungan BEP ada 2 macam:

- a. BEP atas dasar sales, dirumuskan

$$BEP (Rp) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Dimana : VC = variabel cost (Biaya Variabel)

FC = fixed cost (Biaya Tetap)

S = Nilai penjualan (Jumlah Penerimaan)

Menurut Suprpto, dkk. (2012) jika penerimaan telah melebihi BEP, maka dapat dikatakan usaha tersebut menguntungkan.

b. BEP atas dasar unit, dirumuskan :

$$BEP(Q) = \frac{FC}{P.V}$$

Dimana: FC= Fixed Cost (Biaya Tetap)

V = Biaya Variabel Perunit

P = Price (Harga Tiap Unit)

Menurut Suprpto, dkk. (2012) apabila produksi yang dihasilkan lebih besar dari pada BEP, maka usaha tersebut menguntungkan, apabila produksi lebih rendah dari BEP maka usaha yang dilakukan rugi.

g. REC (Return to Equity Capital)

Menurut Soekartawi (1986) dalam Primyastanto (2005), *Return to Equity Capital* adalah suatu ukuran untuk mengetahui nilai imbalan terhadap modal sendiri. Untuk menghitung REC digunakan rumus sebagai berikut:

$$REC = \frac{\text{Laba bersih} - \text{NKK}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Dimana :

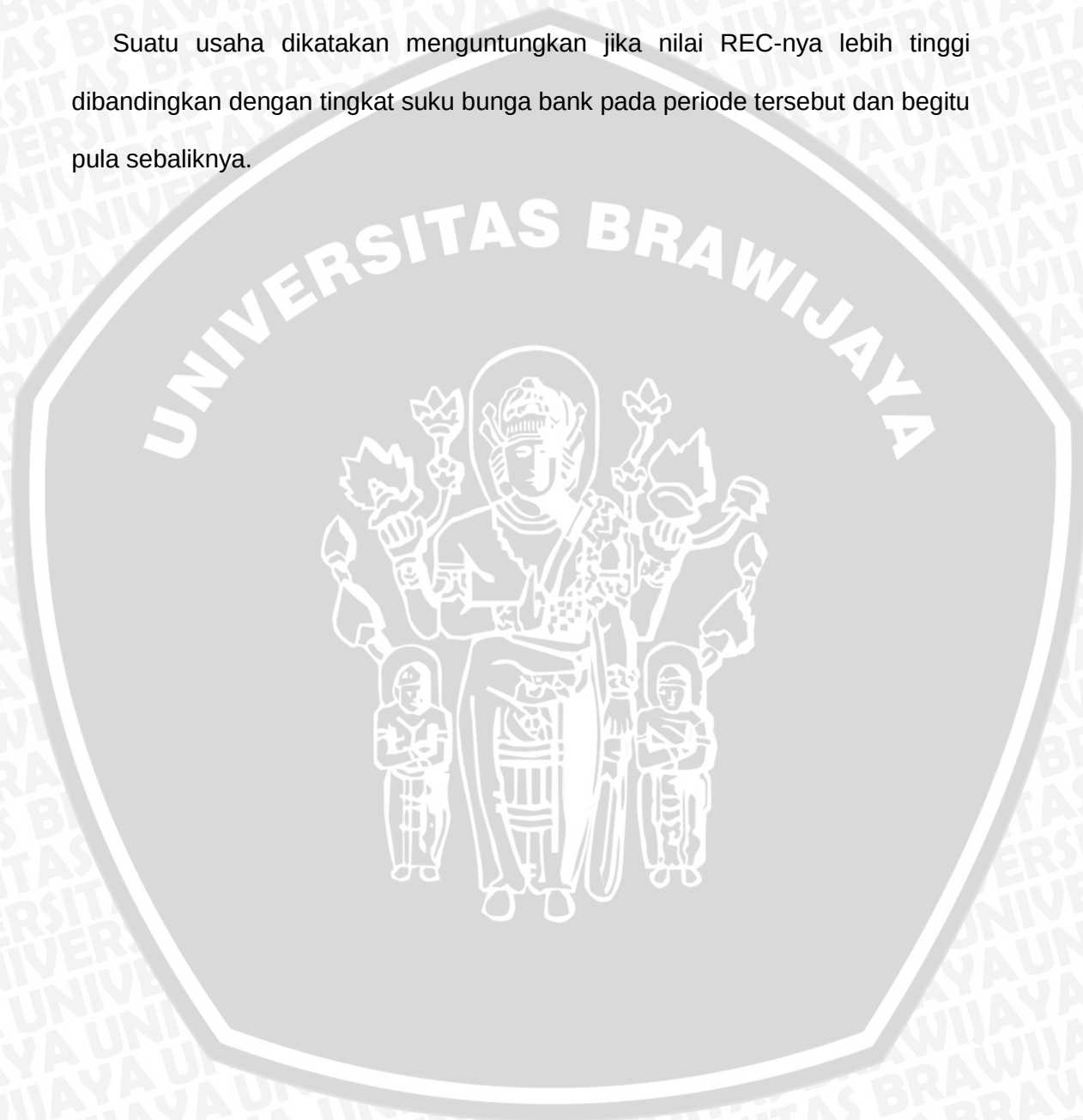
REC = nilai imbalan terhadap modal

laba bersih = pendapatan - biaya

NKK (nilai kerja keluarga) = nilai tenaga kerja yang berasal dari pemilik usaha dihitung berdasarkan bunga deposito dari sejumlah modal yang digunakan.

Menurut Purwanti (2011), adapun cara perhitungan Nilai Kerja Keluarga dapat dilakukan melalui perhitungan berdasarkan konversi upah per Hari Orang Kerja (HOK). Dalam satu hari pada umumnya Hari Orang Kerja dihitung sebesar 8 jam/hari.

Suatu usaha dikatakan menguntungkan jika nilai REC-nya lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank pada periode tersebut dan begitu pula sebaliknya.



3. KEADAAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA MAGANG

3.1 Keadaan Geografi dan Topografi

Usaha pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik terletak di Desa Cangu, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Posisi geografi kabupaten Kediri terletak antara $111^{\circ} 47' 05''$ sampai dengan $112^{\circ} 18' 20''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 36' 12''$ sampai dengan $8^{\circ} 0' 32''$ Lintang Selatan (desa Cangu, 2014).

Kondisi topografi terdiri dari dataran rendah dan pegunungan yang dilalui aliran sungai Brantas yang membelah dari selatan ke utara. Suhu udara berkisar antara 23°C sampai 31°C dengan tingkat curah hujan rata-rata sekitar 1.652 mm per hari. Secara keseluruhan luas wilayah ada sekitar 1.386.05 km atau $\pm 5\%$ dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur (desa Cangu, 2014).

Wilayah Kabupaten Kediri diapit oleh dua gunung yang berbeda sifatnya, yaitu Gunung Kelud di sebelah timur yang bersifat vulkanik dan Gunung Wilis di sebelah barat yang bersifat non vulkanik, sedangkan tepat dibagian tengah wilayah Kabupaten Kediri melintas sungai Brantas yang membelah wilayah Kabupaten Kediri menjadi dua bagian, yaitu bagian barat sungai Brantas merupakan perbukitan lereng gunung Wilis dan gunung Klotok, serta bagian timur sungai Brantas. Desa Cangu merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Batas-batas wilayah Desa Cangu yaitu:

1. Sebelah utara : Desa Krecek, Kecamatan Badas
2. Sebelah Timur : Desa Klampisan, Kecamatan Kandangan
3. Sebelah Selatan : Desa Tertek, Kecamatan Pare
4. Sebelah Barat : Desa Lamong dan Bringin, Kecamatan Badas

Desa Cangu memiliki luas wilayah yang tercatat 580,981 ha, yang terbagi menjadi lima dusun yaitu, Cangu, Bloran, Surowono, Pandan dan Sidodadi.

Total jumlah RW dan RT di Desa Canggu adalah 32 RW dan 66 RT (desa Canggu, 2014).

3.2 Keadaan Penduduk

Desa Canggu Kecamatan Badas memiliki luas wilayah tercatat 580, 981 ha, yang terdiri dari 5 dusun. Masing-masing dusun dan jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

No	Dusun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1	Canggu	2.262	19,92
2	Bloran	2.490	21,92
3	Surowono	3.209	28,26
4	Pandan	1.471	12,95
5	Sidodadi	1.923	16,93
	Total	11.355	100

Sumber : Desa Canggu, (2014)

Berdasarkan data tersebut dari total jumlah penduduk 11.355 jiwa, dusun yang paling banyak penduduknya adalah dusun Surowono dengan prosentase sebesar 28,26 % dan total penduduk 3.209 jiwa.

3.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin

Berdasarkan informasi dari balai Desa Canggu tahun 2014 jumlah Penduduk Desa Canggu berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	5.369	47
2	Perempuan	5.986	53
	Total	11.355	100

Sumber : Desa Canggu, (2014)

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk desa Canggu berdasarkan jenis kelamin lebih banyak perempuannya dengan persentase sebesar 53 % dari total penduduk 5.986 jiwa.

3.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan informasi dari balai Desa Canggu tahun 2014 jumlah penduduk Desa Canggu berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS / Swasta	1.504	13,24
2	Petani	5.346	47,08
3	Buruh Tani	1.294	11,39
4	Pedagang	321	2,82
5	Peternak	43	0,37
6	Lain-lain	2.847	25,07
	Total	11.355	100

Sumber : Desa Canggu, (2014)

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan di Desa Canggu, Kecamatan Badas meliputi PNS/Swasta, Petani, Pedagang, Peternak, buruh tani dan lain-lain. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dengan jumlah 5.346 jiwa atau sekitar 47,08 % dari 11.355 jiwa total penduduk.

3.2.3 Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur

Berdasarkan informasi dari balai Desa Canggu tahun 2014 jumlah penduduk di Desa Canggu menurut kelompok umur bisa dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
0-5	429	464	893
6-10	350	443	793
11-15	358	501	859
16-20	418	496	914
21-25	387	442	829
26-30	434	446	880
31-35	506	427	933
36-40	502	520	1.022
41-45	466	526	992
46-50	407	515	928
51-55	313	347	660
56-60	231	286	517
61-65	214	193	407
66-70	140	168	308
70-75	131	158	289
75+	85	146	231
Total	5.371	5.984	11.355

Sumber : Desa Canggu, (2014)

Berdasarkan data pada tabel 10, jumlah penduduk di Desa Canggu, Kecamatan Badas berdasarkan kelompok umur yang terbanyak yaitu pada kelompok umur 36-40 tahun dengan jumlah 1.022 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit pada kelompok umur diatas 75 tahun dengan jumlah 231 jiwa. Hal ini dapat dikatakan bahwa di desa Canggu, Kecamatan Badas sebagian besar penduduknya berada pada berusia produktif.

3.3 Sejarah Berdirinya Usaha Pembenihan Ikan Nila

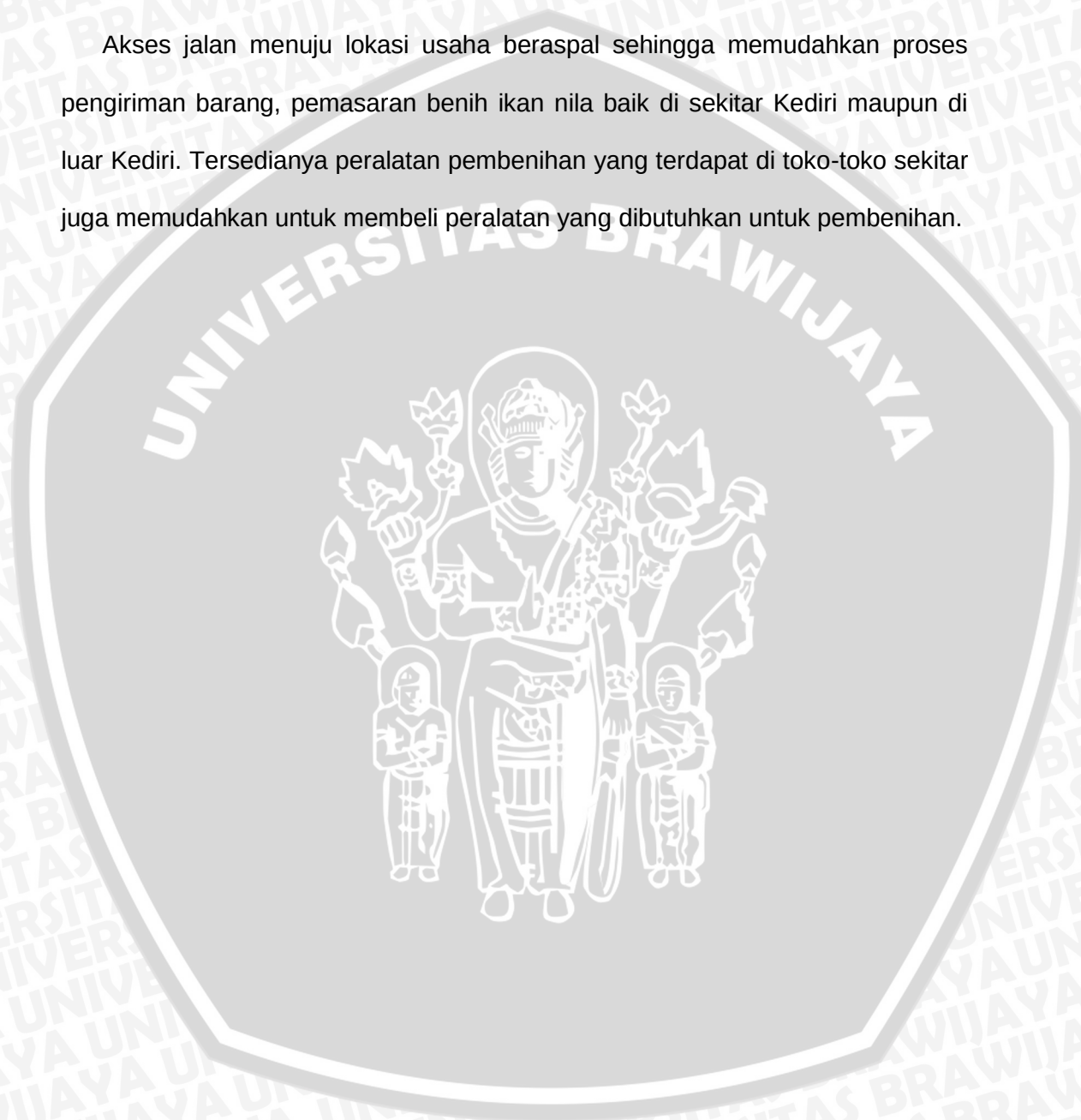
Pembenihan ikan nila milik bapak Ipik dimulai pada tahun 2002, sebelumnya yang diproduksi adalah benih ikan tombro, tawes, dan jenis ikan hias. Akan tetapi karena permintaan benih ikan tersebut musiman hanya pada awal musim datangnya hujan permintaannya naik tinggi. Bapak Ipik mulai berpindah memproduksi benih ikan nila. Awalnya indukan ikan nila didapatkan dari membeli indukan ke petani lokal. Hasil benih ikan nila ada yang dijual ke bakul dan juga ada yang langsung ke petani sekitar. Dalam perkembangannya bapak Ipik mendatangkan indukan unggul dari daerah luar yaitu dari Sragen untuk meningkatkan kualitas benih ikan nila.

Usaha pembenihan ikan nila milik bapak Ipik ini daerah pemasarannya termasuk luas yaitu sampai ke Lumajang, Pasuruan, Malang, Pamekasan, Sidoarjo, Tuban, Lamongan, Gresik dan daerah di luar pulau Jawa seperti Batam. Sehingga benih ikan nila dapat langsung didistribusikan atau dipasarkan ke petani-petani tersebut.

Lokasi usaha pembenihan ikan nila ini terletak di Dusun Surowono Desa Canggu, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, lokasi usaha ini merupakan lokasi yang strategis karena di dusun Surowono untuk pengairan sangat mudah didapatkan sehingga memudahkan juga untuk budidaya ikan baik pembesaran maupun pembenihan. Usaha pembesaran ikan di Dusun Surowono sangat

jarang kebanyakan petani ikan memilih usaha pembenihan ikan, selain pembenihan ikan nila juga terdapat pembenihan ikan konsumsi yang lain seperti ikan tawes, lele dan tombro. Terdapat juga pembenihan ikan hias seperti ikan bogin dan koi.

Akses jalan menuju lokasi usaha beraspal sehingga memudahkan proses pengiriman barang, pemasaran benih ikan nila baik di sekitar Kediri maupun di luar Kediri. Tersedianya peralatan pembenihan yang terdapat di toko-toko sekitar juga memudahkan untuk membeli peralatan yang dibutuhkan untuk pembenihan.



4. HASIL PRAKTEK KERJA MAGANG

4.1 Aspek Teknis Produksi

Menurut Primyastanto (2011), aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan teknis dan pengoperasiannya setelah proyek tersebut selesai dibangun. Pada Praktek Kerja Magang aspek teknis produksi yang diperoleh antara lain adalah sarana pembenihan ikan nila, prasarana pembenihan ikan nila, faktor produksi (*input*), proses pembenihan ikan nila, hasil benih ikan nila (*output*).

4.1.1 Sarana Pembenihan Ikan Nila

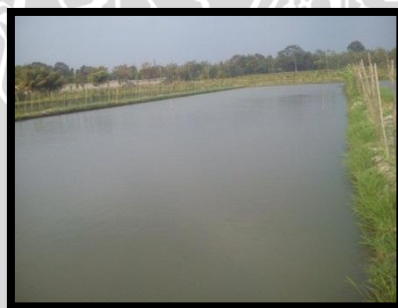
Ikan nila dapat hidup di perairan yang dalam dan luas maupun di kolam yang sempit dan dangkal. Nila juga dapat hidup di sungai yang tidak terlalu deras alirannya, di waduk, danau, rawa, sawah, tambak air payau, atau di dalam jaring terapung di laut. (Suyanto, 2009). Sarana yang digunakan pada pembenihan ikan nila milik bapak Ipik meliputi:

a. Penyediaan Air

Sumber air yang digunakan untuk kegiatan pembenihan ikan nila yaitu berasal dari sungai yang disalurkan melalui parit yang kemudian dialirkan ke kolam indukan, kolam pemijahan dan kolam pendederan. Air yang berasal dari sungai ini masih tergolong baik untuk kegiatan pembenihan. Selain digunakan untuk kegiatan perikanan air ini juga dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Air sungai banyak mengandung unsur hara karena perjalanannya cukup panjang (Kordi dan Ghufuran, 2011). Air sungai yang mengalir melalui tanah pertanian dan pemukiman banyak mengandung bahan organik sehingga bersifat subur (Kordi dan Tancung, 2007).

b. Kolam Pemeliharaan

Kolam yang digunakan pada usaha pembenihan ikan nila ini adalah kolam tradisional yang terbuat dari tanah baik dinding maupun dasar kolam, kondisi ini bertujuan untuk memudahkan ikan melakukan pemijahan dengan membuat sarang di dasar perairan. Luas kolam pendederan biasanya lebih dari 200 m², kedalaman air antara 50-80 cm (Kordi K dan Tancung, 2007). Secara garis besar terdiri atas tiga kolam yaitu kolam penampungan induk, kolam pemijahan dan kolam pendederan. Kolam penampungan induk memiliki luas sekitar 300 m² sedangkan kolam yang digunakan untuk pemijahan terdiri dari dua kolam yang masing-masing luasnya sekitar 500 m² dengan kedalaman 1 m, sementara untuk kolam pendederan terdiri dari empat kolam yang masing-masing memiliki luas sekitar 600 m² dengan kedalaman 1 m. Gambar kolam pemeliharaan yang digunakan untuk pembenihan ikan nila dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kolam pemeliharaan

c. Peralatan

Peralatan yang digunakan selama proses pembenihan ikan nila memegang peranan penting, sehingga supaya penggunaannya dapat maksimal maka perlu perawatan yang baik agar tidak mudah rusak dan bisa digunakan dalam kurun waktu yang relatif lama. Peralatan yang digunakan dalam pembenihan ikan nila ini terbilang cukup sederhana dan mudah diperoleh karena banyak toko-toko disekitar yang menyediakan peralatan-peralatan yang diperlukan. Untuk lebih

jelasanya peralatan yang digunakan dalam pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Peralatan pembenihan ikan nila

No	Gambar	Keterangan
1		Nama alat : cangkul Fungsi : untuk mengolah tanah serta memperbaiki kolam dan pematang
2		Nama alat : saser hitam Fungsi : untuk menyaser benih ukuran 2 keatas
3		Nama alat : saser halus Fungsi : untuk menyaser benih ukuran dibawah 2
4		Nama Alat : ember Fungsi : sebagai wadah pakan ikan nila baik benih maupun indukan

Tabel 11. Peralatan pembenihan ikan nila (lanjutan)

5		Nama alat : Jaring hitam Fungsi : untuk menampung benih ukuran 2 setelah dipanen
6		Nama Alat : jarring hijau Fungsi : untuk menampung benih ukuran 1 setelah dipanen
7		Nama alat : kimo Fungsi : untuk menakar pakan dan mengambil benih sebelum ditakar
8		Nama alat : gelas takar Fungsi : untuk menakar benih
9		Nama alat : bak seritan Fungsi : untuk melakukan penyeritan (pemilahan) benih

Tabel 11. Peralatan pembenihan ikan nila (lanjutan)

10		Nama alat : bak Fungsi : sebagai wadah untuk mencampur dan merendam pakan indukan
11		Nama alat : seser indukan Fungsi : untuk menyeder indukan ikan nila

4.1.2 Prasarana Pembenihan Ikan Nila

a. Sistem transportasi

Transportasi memiliki peranan penting dalam keberhasilan operasional usaha pembenihan ikan nila. Kondisi jalan yang ada disekitar lokasi pembenihan ikan nila terbilang baik meskipun lokasi usaha terdapat di pedesaan. Jalanan yang beraspal memudahkan dalam proses penyaluran benih ikan nila maupun penyaluran informasi kepada calon pembeli.

Sarana transportasi yang digunakan sepeda motor milik Bapak Ipik selaku pemilik usaha, sepeda motor ini digunakan untuk kegiatan sehari-hari seperti untuk berangkat mengontrol kolam, membawa peralatan, membawa benih ke pasar, membawa pakan dan kegiatan lainnya.

b. Sistem komunikasi

Sistem komunikasi dalam usaha pembenihan memegang peranan penting karena dari komunikasi seorang pengusaha dapat memperoleh informasi

mengenai harga-harga pakan, peralatan, benih, indukan, siapa dan darimana calon pembeli yang berminat membeli benih yang dipelihara dan lain-lain.

sarana komunikasi yang digunakan oleh bapak Ipik selaku pemilik usaha yaitu menggunakan *hand phone* yang digunakan untuk berkomunikasi dengan siapa dan darimana calon pembeli benih. Selain itu bapak Ipik juga sering berkomunikasi melalui warung kopi dimana biasanya calon pembeli baik bakul ataupun petani berkumpul bersantai dan ngopi di warung tersebut.

4.1.3 Faktor Produksi (*Input*)

a. Pakan

Pakan merupakan salah satu pemegang peranan penting dalam suatu budidaya maupun pembenihan karena pakan memberi pengaruh langsung pada pertumbuhan benih ikan nila. Makanan nila berupa plankton, perifiton, dan tumbuh-tumbuhan lunak seperti hydrilla, gang-gang sutera, klekap (Ghufran dan Kordi, 2013).

Pakan yang digunakan oleh bapak Ipik untuk indukan ada 3 jenis yaitu pakan alami (plankton), pakan buatan (pelet) dan jagung. Sebelum diberikan pada ikan terlebih dahulu jagung diseleb dan direbus sampai tidak terlalu keras. Setelah itu dicampurkan dengan pelet dengan dosis untuk sekali pakan yaitu jagung 2 kg dan pelet 2 kg. setelah itu direndam dengan air selama sekitar 5 menit dan pakan siap diberikan. Sedangkan untuk benih ikan nila pakan yang digunakan ada 2 jenis yaitu pakan alami (plankton) dan pelet yang halus. Pemberian pakan untuk benih ikan nila diberikan setelah ikan berumur 3 hari setelah pendederan. Dosis pemberian pakan pelet yaitu 2 kg untuk sekali pakan.

Menurut Suyanto, 2009, bila persediaan pakan dalam habitat ikan nila sebanding dengan jumlah ikan maka ikan akan cepat tumbuh. Ikan nila yang diberi pakan berupa pellet dengan kadar protein 20-25% sudah dapat tumbuh

pesat. Gambar pakan yang digunakan baik untuk benih dan indukan dpat dilihat pada Gambar 2.



(a)

(b)

Gambar 2. Pakan ikan nila. (a) Benih, (b) indukan

b. Indukan

Indukan yang dipakai oleh Bapak Ipik berasal dari Sragen kemudian keturunannya dibudidayakan sendiri untuk dijadikan indukan. Indukan yang digunakan untuk pemijahan berjumlah 800 ekor (2 paket) yang terdiri dari 600 ekor betina dan 200 ekor jantan. Indukan ini nantinya akan dibagi menjadi 2 yaitu 300 ekor betina dan 100 ekor jantan untuk dipijahkan di kolam pemijahan A. sedangkan 300 ekor betina dan 100 ekor jantan sisanya untuk dipijahkan di kolam pemijahan B. Bapak Ipik menggunakan perbandingan untuk pemijahan yaitu 3:1 untuk betina dan jantan. Sebelum digunakan untuk pemijahan indukan ini dipelihara di kolam penampungan induk yang memiliki luas 300 m². pemeliharaan induk jantan dan betina ditempatkan terpisah oleh sekat jaring.

c. Pupuk

Pemupukan merupakan salah satu cara untuk menyuburkan kolam. Pupuk yang digunakan bisa berupa pupuk anorganik (urea, NPK dan TSP) atau pupuk organik berupa kotoran ayam dan kotoran puyuh. Akan tetapi Bapak Ipik biasanya memakai pupuk organik yaitu kotoran puyuh, dimana harganya lebih

murah dan lebih ramah lingkungan. Dosis untuk pupuk organik yaitu 150 gr/m dengan cara dimasukkan dalam karung lalu dimasukkan dalam kolam dan dibiarkan, setelah beberapa hari baru pupuk dibuka dan diratakan ke seluruh kolam.

d. Obat-obatan

Pada usaha pembenihan ikan nila ini obat yang digunakan adalah lebasit yaitu obat untuk hama jenis sumpil. Hama jenis ini biasanya ikut memakan makanan ikan, sehingga jatah makan ikan menjadi berkurang dan pertumbuhan benih akan terganggu. Selain itu sumpil juga mengeluarkan lendir yang jika dalam jumlah banyak lender ini bisa mempengaruhi kualitas air sehingga perlu dilakukan pemberantasan agar benih yang dihasilkan tidak terganggu. Pemberantasan hama jenis sumpil ini bapak Ipik menggunakan lebasit yaitu obat sumpil yang dibeli di toko sekitar.

4.1.4 Proses Pembenihan Ikan Nila

a. Persiapan Kolam

Kolam merupakan media untuk pembenihan maupun pembesaran ikan nila. Kolam terdiri dari petakan kolam, pematang, serta adanya pintu masuknya air (inlet) dan pintu keluarnya air (outlet). Sebelum melakukan pemijahan hal pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan kolam untuk proses pembibitan.

Dua minggu sebelum dipergunakan kolam harus dipersiapkan. Dasar kolam dikeringkan, dijemur beberapa hari, dibersihkan dari rumput-rumputan, dan dicangkul sambil diratakan. Tanggul dan pintu air diperbaiki jangan sampai terjadi kebocoran. Saluran air diperbaiki agar jalan air lancar. Dipasang saringan pada pintu pemasukan maupun pengeluaran air (Suyanto, 2009). Kolam pemijahan berjumlah 2 kolam dengan luas masing-masing kolam 500 m². Kolam penampungan induk seluas 300 m². Sedangkan kolam pendederan berjumlah 4

kolam dengan luas masing-masing kolam 600 m² yang terbuat dari tanah baik dinding dan dasar kolam atau biasa disebut dengan kolam tradisional. Beberapa kegiatan dalam persiapan kolam antara lain: pengeringan, pengolahan tanah, perbaikan pematang dan pemupukan.

b. Pengeringan

Pengeringan kolam mempunyai tujuan untuk memberantas hama dan penyakit serta memperbaiki struktur tanah dasar kolam. Pengeringan perlu dilakukan karena produktivitas kolam yang sudah lama digunakan biasanya akan menurun. Pada musim kemarau pengeringan kolam memerlukan waktu kurang lebih 10 hari. Setelah itu memperbaiki pintu masuk air (inlet) dan pintu keluar air (outlet). Memasang jaring di pintu masuk air agar tidak ada predator atau hama yang masuk ke dalam kolam. Memasang jaring di pintu keluar air agar ikan yang ada di dalam kolam tidak keluar.

c. Pengolahan tanah

Pengolahan tanah dilakukan untuk membalik tanah dasar kolam dengan cara dicangkul atau dibajak sehingga membentuk lumpur. Dasar kolam yang diolah harus mampu menahan air karena digunakan untuk membuat sarang pada waktu ikan nila memijah. Pada pinggir kolam dibuat kemalir dengan cara mengaduk atau menggaruk dengan kedalaman sekitar 10 cm dan lebar sekitar 30-40 cm mengelilingi kolam. Pada pojok kolam dibuat lubang dengan lebar 2x2 m dan dengan kedalaman 0,5 m dari permukaan tanah kolam. Fungsi kemalir yaitu untuk memudahkan menggiring benih ikan menuju lubang yang terdapat dipojok kolam. Sedangkan fungsi lubang yang ada dipojok yaitu untuk mengumpulkan benih sehingga memudahkan penyeseran pada saat pemanenan. Gambar pengolahan tanah yang digunakan dalam persiapan kolam pembenihan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengolahan Tanah

d. Perbaikan Pematang

Perbaikan pematang dilakukan pada saat pengeringan kolam agar diketahui pematang yang longsor, bocor dan berlubang dijadikan sarang katak dan kepiting sawah. Perbaikan dilakukan dengan cara menambal tanah pada bagian yang berlubang juga melapisinya dengan lumpur. Pematang harus dibuat kokoh karena berfungsi sebagai pelindung. Ukuran bagian atas pematang antara 0,5-1 m dengan tinggi pematang kurang lebih 50 cm dari permukaan air pasang tertinggi. Bagian atas pematang dibuat lebar berfungsi untuk menahan tekanan air dan memudahkan petani untuk berjalan.

e. Pemupukan

Pupuk yang digunakan oleh Bapak Ipik adalah pupuk organik yaitu dari kotoran burung puyuh. Kotoran puyuh ini mudah untuk didapatkan, harganya yang relatif murah dan lebih ramah lingkungan. Bapak Ipik meyakini bahwa kotoran puyuh ini bisa menjadi penyubur air di kolam dan pemicu tumbuhnya makanan alami ikan. Dosis untuk pupuk organik yaitu 150 gr/m dengan cara dimasukkan dalam karung lalu dimasukkan dalam kolam.

Langkah terakhir adalah memasukkan air, Mula-mula kolam diisi air sampai ketinggian 5-10 cm dan dibiarkan selama 2-3 hari agar terjadi mineralisasi tanah dasar kolam. Lalu tambahkan air lagi sampai kedalaman 80-100 cm (Suyanto,

2009). Setelah 5-7 hari pakan alami mulai tumbuh maka kolam siap untuk ditebari induk ikan.

f. Persiapan induk

Benih ikan nila yang berkualitas dihasilkan dari indukan yang berkualitas pula. Untuk mendapatkan indukan yang berkualitas, selain memilih dan membeli indukan yang unggul, juga perlu melakukan penyeleksian terhadap indukan yang akan dipakai untuk pemijahan. Penyeleksian ini biasanya dilakukan sendiri oleh bapak Ipik sebagai pemilik usaha karena proses penyeleksian induk sangat berpengaruh terhadap benih yang dihasilkan nantinya. Penyeleksian dilakukan baik untuk indukan jantan maupun betina. Untuk indukan jantan dipilih yang sehat dan alat kelaminnya panjang. Sedangkan untuk yang betina dipilih yang sehat dan yang sudah siap pijah atau matang gonad yaitu ditandai apabila ditekan perutnya kearah kelaminnya keluar telur atau cairan kuning.

Menurut Susiana dan Saporinto (2011), secara umum untuk mencari induk nila yang unggul dan baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Produksi benih dalam jumlah yang besar dengan kualitas baik.
2. Respon terhadap pakan buatan sangat baik
3. Memiliki pertumbuhan yang cepat
4. Resisten terhadap hama dan penyakit cukup tinggi
5. Dapat tumbuh baik pada lingkungan perairan yang kurang baik.

Gambar perbedaan antara indukan jantan dan betina yang digunakan untuk proses pemijahan dapat dilihat pada Gambar 4.



(a)

(b)

Gambar 4. induk ikan nila: (a) jantan, (b) betina

g. Pemijahan

Menurut Suyanto 2009, pemindahan induk dilakukan pada pagi hari agar pada sore hari ikan sudah dapat memijah. Setelah induk ikan dimasukkan maka air dialirkan lagi perlahan-lahan ke dalam kolam. Aliran air ini akan merangsang ikan untuk memijah. Siang harinya ikan diberi pelet secukupnya. Usaha pembenihan ikan nila milik bapak Ipik ini menggunakan pemijahan secara alami, yaitu dengan menebar indukan yang siap memijah secara massal baik jantan maupun betina ke kolam pemijahan.

Induk betina mengerami telurnya didalam mulutnya (*mouthbreeder*) sampai menetas. Setelah telur menetas induk nila akan melepaskan anak-anaknya di tepi kolam. Penetasan telur ikan nila 5-6 hari tergantung dari suhu udara. Induk betina mengerami telur di dalam mulut selama 6-7 hari (Suyanto, 2009). Bapak Ipik biasanya menggunakan perbandingan 1:3 per meter persegi untuk jantan dan betina. Proses pemijahan yang pertama membutuhkan selang waktu 20 hari untuk bisa mengambil benihnya. Kemudian untuk pemijahan yang selanjutnya membutuhkan selang waktu 7-8 hari untuk bisa mengambil benihnya. Begitupun pada pemijahan yang ketiga dan yang selanjutnya membutuhkan selang waktu 7-8 hari. Gambar sarang pemijahan ikan nila dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. sarang pemijahan ikan nila

h. Pendederan

Pendederan berarti memindahkan benih ikan nila dari kolam pemijahan ke kolam pendederan yang sudah dipersiapkan. Pemindahan ini dilakukan pada pagi atau sore hari dimana suhu tidak terlalu tinggi sehingga benih tidak stress. Proses pemindahannya dilakukan dengan hati-hati baik dari penggiringan, penyeseran, pemindahan dan juga proses mendeder. Padat pendederan burayak didalam kolam pendederan antara 100-300 ekor/m² (Suyanto, 2009).

Benih ikan nila yang diambil dari kolam pemijahan dipindah ke kolam pendederan untuk proses pemeliharaan lebih lanjut. Benih harus dipindah karena agar benih tidak dimangsa oleh sang induk. Selain itu agar benih lebih cepat pertumbuhannya dan juga dilakukan penyeritan pada benih tersebut. Apabila ada konsumen atau pembeli maka benih bisa langsung dijual, dan apabila masih belum ada pembeli maka benih ditawarkan kepada bakul dan kebanyakan bakul akan membelinya. Setelah masa pemeliharaan 3-4 minggu angka mortalitas burayak dapat mencapai 30-50%. Namun angka tersebut masih dianggap normal (Suyanto, 2009).

i. Pemberantasan Hama Penyakit

Hama adalah organisme yang dapat mengganggu usaha budi daya ikan. hama dapat bersifat pesaing, pemangsa atau perusak (Saparinto dan Susiana, 2011). Pengendalian hama dan penyakit saat pemeliharaan baik untuk indukan

maupun benih dilakukan dengan menjaga kualitas air secara teratur. Selain itu juga mengontrol dan memperbaiki pematang yang biasa dibuat tempat persembunyian kepiting sawah dan katak. Kepiting sawah dan katak ini sering memakan telur hasil pemijahan ikan nila yang ada pada kolam pemijahan. timbulnya penyakit berhubungan erat antara kondisi lingkungan air dengan mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri, jamur dan parasit. Bila lingkungan air di dalam wadah budidaya tidak baik maka akan memacu penyakit untuk menyerang biota budidaya (Kordi K dan Tancung, 2007).

Pemberantasan hama juga dilakukan pada hama jenis sumpil, dimana sumpil-sumpil ini biasanya ikut memakan makanan ikan, sehingga jatah makan ikan menjadi berkurang dan pertumbuhan benih akan terganggu. selain itu sumpil juga mengeluarkan lendir yang jika dalam jumlah banyak bisa mempengaruhi kualitas air sehingga perlu dilakukan pemberantasan agar benih yang dihasilkan tidak terganggu. Pemberantasan hama jenis sumpil ini bapak Ipik menggunakan lebasit yaitu obat sumpil yang dibeli di toko sekitar. Metode untuk memberantas sumpil untuk satu unit kolam yaitu dengan 3 tutup botol lebasit dan dicampurkan dengan air kemudian disebar rata keseluruh kolam.

j. Pemberian Pakan

Pakan yang digunakan oleh bapak Ipik untuk indukan terdiri dari 3 jenis pakan yaitu pakan alami (plankton), pakan buatan (pelet) dan jagung. Pelet yang digunakan oleh Bapak Ipik untuk indukan yaitu T-78. Sebelum diberikan pada induk ikan terlebih dahulu jagung diseleb atau dihaluskan, kemudian direbus sampai tidak terlalu keras. Setelah itu dicampurkan dengan pellet. Dosis untuk sekali pakan yaitu jagung 2 kg dan pelet 2 kg. setelah itu direndam dengan air selama sekitar 5 menit dan pakan siap diberikan. Sedangkan untuk benih ikan nila pakan yang digunakan ada 2 jenis yaitu pakan alami (plankton) dan pelet yang halus yaitu HI-PRO-VITE 781-2. Pemberian pakan untuk benih ikan nila

diberikan setelah ikan berumur 3 hari setelah pendederan. Dosis pemberian pakan pelet yaitu 2 kg untuk sekali pakan.

Teknis pemberian pakan yaitu ditebar secara merata dalam kolam pemeliharaan dengan tujuan agar semua ikan dalam kolam dapat memakan pakan yang diberikan. Khusus untuk pakan benih nila karena pakannya berbentuk halus maka pada penebarannya harus memperhatikan arah angin, sehingga pemberian pakan bisa benar-benar merata. Dalam sehari pemberian pakan untuk indukan maupun benih ikan nila yaitu 2-3 kali.

k. Pemeliharaan

Selama proses pemeliharaan benih ikan nila terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti pemeliharaan kolam dan pematang, pemberian pakan, pemantauan kualitas air serta pemantauan pertumbuhan benih ikan nila. Pemantauan terhadap air dalam kolam juga harus dikontrol dengan baik setiap harinya.

Pemantauan pada pemeliharaan benih biasanya juga dilakukan penyeritan terhadap benih setelah benih berumur 10-12 hari setelah pendederan. Penyeritan ini berguna untuk menyeragamkan ukuran benih ikan. Biasanya ukuran benih yang besar lebih banyak makannya dan benih yang lebih kecil jatahnya berkurang karena dimakan benih yang lebih besar, sehingga pertumbuhan benih ikan nila yang lebih kecil akan lambat dan terganggu. Gambar penyeritan benih ikan nila dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. penyeritan benih ikan nila

I. Pemanenan

Pemanenan adalah kegiatan akhir dalam proses budidaya yang dilakukan, pemanenan pada usaha pembenihan milik bapak Ipik ini dilakukan apabila benih sudah memenuhi ukuran yang sesuai dengan permintaan pasar atau ada bakul maupun petani yang ingin membeli benih ikan nila yang dipelihara atas kesepakatan bersama. Biasanya Bapak Ipik menjual benih dengan ukuran 1 dan 2 dimana 1=1 cm dan 2=2 cm.

Pemanenan dilakukan pada pagi sebelum matahari terbit atau sore hari yaitu ketika suhu udara tidak terlalu panas. Waktu pemanenan yang dianjurkan pada pagi hari atau sore hari yaitu antara jam 05.00 – 08.00 dan untuk sore hari antara jam 14.00 – 18.00. Tidak dianjurkannya panen pada waktu terik matahari karena benih bisa mengalami stres (Susiana dan Saparinto, 2011).

Teknis pelaksanaan pemanenan benih ikan nila yaitu dengan menguras air melalui outlet sampai air tersisa hanya di kemalir dan lubang yang ada dipojok kolam tempat penyeseran. Setelah itu air yang masih menggenang ditengah kolam diarahkan dengan cara disorok kearah kemalir karena biasanya pada air yang menggenang tersebut masih terdapat benih nila. Setelah itu ikan digiring melalui kemalir dari ujung inlet menuju lubang penyeseran dengan bantuan air yang dialirkan sedikit melalui inlet, hal ini bertujuan agar benih ikan tidak sampai kekurangan air serta untuk memudahkan proses penggiringan. Setelah itu dilakukan penyeseran benih pada lubang penyeseran. Benih ikan diusung menggunakan plastik untuk dibawa ke tempat karantina yaitu dipasar dan ditaruh di jaring yang sudah disiapkan.

Setelah itu dilakukan penyeritan untuk memilah sekaligus dilakukan penghitungan benih yang sesuai permintaan konsumen. Kemudian benih dipak menggunakan plastik yang berukuran 1 meter dua rangkap. Sepertiganya diisi air kemudian benih dimasukkan (kurang lebih 1000 ekor benih ukuran 1 cm) dan

dua pertiganya diisi oksigen. Benih ikan siap diambil oleh konsumen. Pengambilan benih biasanya dilakukan pada malam hari ketika suhu udara tidak terlalu panas. Gambar pemanenan benih ikan nila bisa dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. pemanenan benih ikan nila

4.1.5 Hasil Benih Ikan Nila (*Output*)

Benih ikan nila yang dihasilkan dibedakan berdasarkan ukuran. Beda ukuran berbeda pula harganya, ukuran benih yang lebih panjang akan lebih mahal harganya. Pada usaha pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik biasanya menjual benih ikan nila dengan ukuran 1 dan ukuran 2, dimana ukuran 1 adalah benih yang memiliki ukuran panjang 1 cm, ukuran 2 adalah benih yang memiliki ukuran panjang 2 cm. Benih ikan nila dijual dengan satuan rean dimana satu rean adalah sejumlah 550 ekor benih. Pada saat Praktek Kerja Magang harga jual untuk benih degan ukuran 1 adalah Rp. 140.000,- per rean, sedangkan untuk ukuran 2 dijual dengan harga Rp. 180.000,- per rean.

Secara ringkas data tentang hasil aspek teknis produksi pada usaha pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil aspek teknis produksi

No	Komponen	Hasil	Bahasan
1	Sarana pembenihan ikan nila	Terdapat sarana pembenihan ikan nila: 1. Penyediaan air 2. Kolam pemeliharaan 3. Peralatan	Sarana pembenihan ikan nila sudah terpenuhi, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan baik
2	Prasarana pembenihan ikan nila	Terdapat prasarana pembenihan ikan nila: 1. Sistem transportasi 2. Sistem komunikasi	Prasarana pembenihan ikan nila sudah terpenuhi, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan baik
3.	Pelaksanaan usaha:	Pada pelaksanaan usaha antara input, proses dan output sudah terpenuhi	Pada pelaksanaan usaha antara input, proses dan output sudah terpenuhi, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan baik
4.	Input: induk ikan nila, kolam penampungan induk, kolam pemijahan, kolam pendederan, pakan, pupuk, tenaga kerja		
5.	Proses: Persiapan induk, pemijahan, pendederan, pemberantasan hama penyakit, pemeliharaan, pemanenan		
6.	Output: size atau ukuran benih dan kualitas benih yang siap dipasarkan		

Berdasarkan Tabel 12 dapat disimpulkan bahwa usaha pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik ini antara sarana, prasarana dan pelaksanaan usaha (input, proses dan output) sudah terpenuhi sehingga dapat dikatakan bahwa usaha pembenihan ikan nila ini adalah baik.

4.2 Aspek Manajemen

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003), tujuan perusahaan akan lebih mudah tercapai apabila memenuhi kaidah-kaidah atau tahapan dalam proses

manajemen. Proses manajemen ini akan tergambar dari masing-masing fungsi yang ada dalam manajemen. Masing-masing fungsi tidak dapat berjalan sendiri-sendiri akan tetapi harus dilaksanakan secara berkesinambungan, karena kaitan antara satu fungsi dengan fungsi lainnya sangat erat. Adapun fungsi-fungsi yang terdapat dalam manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

a. Perencanaan

Pada usaha pembenihan ikan nila milik bapak Ipik ini pelaksanaan fungsi perencanaan terbilang teratur seperti perencanaan memproduksi benih pada setiap siklusnya harus berkelanjutan dan terdapat tujuan serta target tertentu untuk dicapai seperti pengembangan usaha pembenihan ikan nila di daerah Surowono desa Cangu. Adanya rencana-rencana untuk menyambut datangnya musim hujan dimana permintaan benih meningkat sangat tinggi.

Perencanaan terhadap pembenihan ini tidak tercatat secara terperinci tetapi menggunakan angan-angan yang langsung diterapkan. Misalnya dalam perkembangannya Bapak Ipik selaku pemilik usaha merenovasi pada kolam pendederan yang sebelumnya tiga kolam dijadikan dua kolam untuk memperluas kolam pendederannya dalam mendukung kelancaran proses produksi.

b. Pengorganisasian

Tenaga kerja adalah sumberdaya manusia yang mengelola atau menjalankan faktor-faktor produksi dan pemasaran sehingga dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Tenaga kerja di usaha pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik terdiri dari 4 orang yang merupakan anggota keluarga dan tetangga sekitar. Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang ada maka usaha ini termasuk dalam usaha skala rumah tangga. Suatu usaha dikatakan skala rumah tangga apabila jumlah tenaga kerjanya kurang dari 10 orang. Dalam kaitannya dengan pembukuan, usaha pembenihan ini masih tergolong usaha sederhana

dikarenakan belum adanya pencatatan yang terperinci mengenai aliran keuangan usaha pembenihan tersebut.

Sistem pengorganisasian di usaha pembenihan ikan nila ini dikendalikan oleh bapak Ipik sendiri selaku pemilik usaha karena beliau ikut serta dalam menjalankan usahanya dan dibantu oleh 4 orang pekerja, dimana 2 orang sebagai tenaga kerja tetap dan 2 orang yang bekerja hanya pada saat dibutuhkan seperti saat panen, penyeritan dan pengepakan benih ikan.

c. Penggerakan

Pelaksanaan fungsi penggerakan pada usaha pembenihan ikan nila ini dilakukan oleh bapak Ipik sendiri, dimana beliau yang mengarahkan dan memantau segala kegiatan yang akan dilakukan oleh para pekerjanya ditempat pemeliharaan seperti pemanenan, penyeritan, penghitungan, pengepakan dan kegiatan lainnya.

Penggerakan tenaga kerja oleh bapak Ipik dilakukan secara langsung kepada tenaga kerjanya yaitu dengan pertimbangan pemilik usaha terhadap tenaga kerjanya. Ketika ada sesuatu yang dianggap kurang sesuai maka pemilik langsung mengarahkannya.

d. Pengawasan

Pelaksanaan fungsi pengawasan pada usaha pembenihan ikan nila ini dilaksanakan dengan baik oleh bapak Ipik selaku pemilik usaha. Beliau melakukan pengawasan 2-4 kali dalam sehari. Pengawasan yang dilakukan meliputi pengawasan terhadap benih dan indukan yang dipelihara, kolam pemeliharaan, keadaan air dalam kolam, serta pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan nila.

Pengawasan juga dilakukan terhadap tenaga kerjanya. Karena setiap kegiatan Bapak Ipik ikut serta secara langsung sehingga sambil bekerja sekaligus melakukan pengawasan terhadap pekerjanya. Secara ringkas data tentang hasil

aspek manajemen pada usaha pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik dapat dilihat pada Tabel 13-16.

Tabel 13. Hasil perencanaan (*planning*)

No	Perencanaan	Hasil	Bahasan
1.	Penetapan tujuan usaha	Tujuan usaha yaitu untuk memperoleh keuntungan dari hasil produksi benih	Terdapat penetapan tujuan usaha, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terencana
2.	Penetapan target usaha	Adanya penetapan target jumlah produksi dan target benih bisa dipanen	Terdapat penetapan target usaha, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terencana
3.	Penetapan strategi usaha	Menjaga hubungan baik dengan konsumen dan pelanggan serta berusaha meningkatkan kualitas benih	Terdapat penetapan strategi usaha, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terencana
4.	Pengembangan hasil usaha	Menambah kualitas induk dengan mendatangkan indukan yang unggul serta memperluas daerah pemasaran	Terdapat pengembangan hasil usaha, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terencana
5.	Peramalan usaha	Memproduksi benih ikan nila sebanyak-banyaknya sebelum datang musim hujan karena pada waktu tersebut permintaan benih meningkat drastis dan harga cenderung naik	Terdapat peramalan usaha, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terencana

Berdasarkan Tabel 13 dapat disimpulkan bahwa untuk perencanaan pada aspek manajemen di usaha pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik ini sudah terencana dengan baik.

Tabel 14. Hasil pengorganisasian (*organizing*)

No	Pengorganisasian	Hasil	Bahasan
1.	Pembagian tugas kerja	Adanya pembagian tugas kerja yaitu pemeliharaan dan pemanenan	Terdapat pembagian tugas kerja, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terorganisasi
2.	Mekanisme kerja	Adanya mekanisme kerja mulai dari persiapan, proses dan pemanenan benih ikan nila	Terdapat mekanisme kerja, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terorganisasi

Berdasarkan Tabel 14 dapat disimpulkan bahwa untuk hasil pengorganisasian pada aspek manajemen di usaha pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik ini sudah terorganisasi dengan baik.

Tabel 15. Hasil penggerakan (*actuating*)

No	Penggerakan	Hasil	Bahasan
1.	Implementasi pembagian kerja	Dikerjakannya pembagian kerja oleh tenaga kerja	Terdapat implementasi pembagian kerja, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan tergerak
2.	Pemberian motivasi kerja	Diberikan bonus jika benih sudah terjual, menjaga hubungan baik antara pemilik usaha dengan tenaga kerja	Terdapat pemberian motivasi kerja, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan tergerak
3.	Pemberian perintah dari pemilik usaha kepada tenaga kerja	Pemberian perintahnmemperbaiki kolam, melakukan perawatan dan melakukan pemanenan	Terdapat pemberian perintah dari pemilik usaha kepada tenaga kerja, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan tergerak
4.	Pelaksanaan tugas kerja oleh tenaga kerja	Dilaksanakan tugas kerja oleh tenaga kerja	Terdapat pelaksanaan tugas kerja oleh tenaga kerja, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan tergerak

Berdasarkan Tabel 15 dapat disimpulkan bahwa untuk penggerakkan pada aspek manajemen di usaha pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik ini sudah bergerak dengan baik.

Tabel 16. Hasil pengawasan (*controlling*)

No	Pengawasan	Hasil	Bahasan
1.	Evaluasi keberhasilan usaha	Dilakukan perhitungan keuntungan usaha dan juga biaya produksi	Terdapat evaluasi keberhasilan usaha, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terkontrol.
2.	Penyelesaian tugas oleh tenaga kerja	Tenaga kerja menyelesaikan tugas sesuai permintaan pemilik usaha	Terdapat penyelesaian tugas oleh tenaga kerja, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terkontrol.
3.	Perbaikan terhadap kesalahan dalam kegiatan	Perbaikan kesalahan dilakukan bersama-sama	Terdapat perbaikan terhadap kesalahan dalam kegiatan, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terkontrol.
4.	Pengawasan oleh pemilik usaha kepada tenaga kerjanya	Pemilik usaha ikut serta dalam kegiatan pembenihan sekaligus mengawasi tenaga kerjanya	Terdapat pengawasan oleh pemilik usaha terhadap tenaga kerja, maka usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan terkontrol.

Berdasarkan Tabel 17 dapat disimpulkan bahwa untuk pengawasan pada aspek manajemen di usaha pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik ini sudah terkontrol dengan baik.

4.3 Aspek Pemasaran

Menurut Sumarni dan Soeprihartono (1995), aspek pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang/jasa yang memuaskan kebutuhan baik pada pembeli yang ada maupun pembeli potensial. Adapun pada pelaksanaan Praktek Kerja Magang aspek pemaaran yaitu: daerah pemasaran, saluran pemasaran, strategi pemasaran, penentuan harga dan cara pembayaran.

4.3.1 Daerah Pemasaran

Pemasaran benih ikan nila lebih banyak ke daerah-daerah yang memiliki tambak, kolam untuk dibesarkan dalam proses budidaya yang nantinya dijual sebagai ikan konsumsi. Ada juga benih ikan nila dipasarkan ke daerah yang bukan daerah budidaya, biasanya benih ditampung beberapa waktu kemudian dijual ke daerah lain masih sebagai benih.

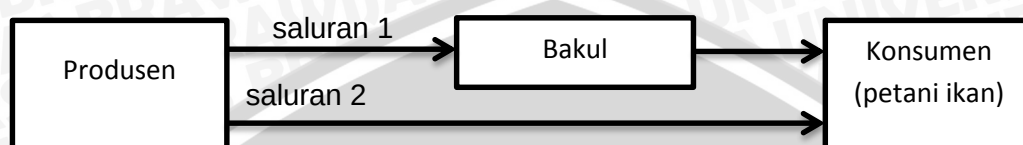
Daerah pemasaran benih ikan nila milik Bapak Ipik sudah termasuk luas meliputi daerah dalam maupun luar kota. Daerah pemasaran yang didalam kota yaitu di daerah kecamatan Badas, Pare, Plosoklaten, Kandangan dan Kabupaten lainnya. Sedangkan daerah luar kota meliputi Surabaya, Gresik, Malang, Lamongan, Pasuruan, Batu, Sidoarjo dan Solo. Pernah juga sampai ke luar pulau Jawa yaitu di Batam dan Makasar.

4.3.2 Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran yang dilaksanakan pada usaha pembenihan ikan nila milik bapak Ipik ini dilakukan secara sederhana yaitu langsung bertemu dengan pembeli yakni petani ikan ataupun bakul. Dalam hal pendistribusian benih ikan nila apabila pembeli berasal dari luar pulau jawa maka selama proses pengepakan dan pengangkutan disiapkan oleh bapak Ipik dan dikirim sampai ke bandara, atas dasar kesepakatan bersama bahwa pihak produsen hanya bertanggung jawab saat benih sampai di bandara, apabila benih yang diangkut sudah sampai di tempat tujuan atau daerah konsumen maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab konsumen. Selain konsumen dari luar kota biasanya diambil sendiri oleh konsumen tersebut.

Proses penyaluran benih hanya dilakukan apabila benih sudah mencapai ukuran layak jual atau memenuhi pasar sesuai dengan keinginan konsumen atau pembeli. Untuk memperoleh informasi pembelian atau pemesanan benih dapat

melalui jaringan komunikasi via telepon dan melakukan perjanjian untuk melihat benih jika diperlukan. Transaksi jual beli benih akan dilakukan apabila sudah terdapat kesepakatan antara pemilik usaha yaitu bapak Ipik dan pembeli, baru kemudian ikan akan dipanen.



Gambar 8. Saluran pemasaran benih ikan nila

4.3.3 Strategi Pemasaran

Kajian aspek pemasaran berkaitan dengan strategi pemasaran usaha yakni upaya yang dilakukan oleh calon investor atau pengusaha dalam mempengaruhi keputusan konsumen untuk melakukan pembelian hasil produksinya (Primyastanto, 2011).

Dalam memasarkan benih ikan nila bapak Ipik menggunakan *hand phone* sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pelanggan ataupun dengan calon pembeli dan warung kopi sebagai tempat promosi atau penawaran benih ikan nila. Selain itu Bapak ipik sangat menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan konsumennya dengan cara mengusahakan agar tidak sampai mengecewakan pelanggan-pelanggannya baik yang ada di dalam kota maupun di luar kota. Hal ini dilakukan oleh beliau sebagai strategi pemasaran benih ikan nila agar tetap berlanjut.

4.3.4 Penentuan Harga

Harga benih ikan nila berbeda-beda dimana lebih besar ukuran benih maka lebih mahal harganya. Harga benih cenderung tetap pada musim kemarau karena permintaan benih lebih sedikit, akan tetapi pada awal musim hujan

permintaan benih ikan nila meningkat tinggi sehingga harga cenderung naik. Pada waktu pelaksanaan Praktek Kerja Magang harga benih ikan nila untuk ukuran 1 (1 cm) adalah Rp. 140.000,- sedangkan untuk ukuran 2 (2 cm) adalah Rp. 180.000,-.

Penentuan harga agar memperoleh keuntungan maka nilainya harus lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pembenihan atau proses produksi benih ikan nila. Penentuan harga ditentukan sendiri oleh Bapak Ipik selaku pemilik usaha atau produsen.

4.3.5 Cara Pembayaran

Cara pembayaran dalam pemasaran benih ikan nila milik Bapak Ipik ini dilakukan dengan dua cara. Cara pertama yaitu dilakukan secara tunai atau secara langsung ketika benih sudah diterima konsumen. Cara kedua yaitu dengan cara *transfer* atau uang dikirim melalui bank atau ATM, cara ini biasanya digunakan pada pemasaran di luar kota dan pembelian dalam jumlah banyak.

Transfer bisa dilakukan sebelum atau sesudah benih diterima oleh konsumen dengan dasar saling percaya antara penjual dan pembeli yaitu Bapak Ipik dan konsumen. Karena hanya mengandalkan saling percaya maka sangat diperlukan juga untuk saling menjaga hubungan baik antara produsen yaitu Bapak Ipik dan pembeli atau konsumen. Kepercayaan ini tidak dibangun secara cepat, jadi harus benar-benar orang yang jujur dan tidak kepada semua orang kepercayaan ini dibangun, yaitu hanya kepada pelanggan-pelanggannya saja. Secara ringkas data tentang hasil aspek pemasaran dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Hasil aspek pemasaran

No	Komponen	Hasil	Bahasan
1.	Daerah pemasaran	Meliputi dalam kota, luar kota dan luar pulau Jawa	Pemasaran benih ikan nila adalah baik Karena daerah pemasarannya luas
2.	Saluran pemasaran	Langsung ke petani ikan dan ke bakul	Pemasaran benih ikan nila adalah efisien karena saluran pemasaran tidak panjang
3.	Strategi pemasaran	Menjaga hubungan baik dengan konsumen. Promosi melalui HP dan warung kopi	Pemasaran benih masih kurang baik karena hanya mengandalkan HP dan warung kopi
4.	Penentuan harga	Harga ditentukan oleh produsen	Harga cenderung naik diawal musim hujan karena permintaan benih meningkat.
5.	Cara pembayaran	Pembayaran dilakukan tunai dan transfer melalui ATM	Cara pembayarannya adalah secara langsung dan tidak langsung

Berdasarkan Tabel 17 dapat disimpulkan bahwa untuk aspek pemasaran pada usaha pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik ini daerah pemasaran sudah luas dan saluran pemasaran sudah efisien, akan tetapi masih kurang baik pada strategi pemasarannya karena hanya menggunakan HP dan warung kopi.

4.4 Aspek Finansial Usaha

Aspek finansial yang dianalisis pada Praktek Kerja Magang antara lain: permodalan dan besarnya biaya produksi, analisa finansial usaha jangka pendek (penerimaan, *Revenue Cost Ration (R/C Ratio)*, *Return to Equity Capital (REC)*, *Break Even Point (BEP)*, dan keuntungan usaha selama satu periode pembenihan.

4.4.1 Modal

Menurut Riyanto (1995), modal usaha dalam pengertian ekonomi adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja

bekerja untuk menghasilkan suatu barang baru. Modal usaha tersebut biasanya berupa modal tetap/aktiva dan modal kerja.

Untuk menjalankan usaha setiap perusahaan membutuhkan modal, dimana modal merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam setiap usaha dalam bidang apapun. permodalan atau keuangan menjadi faktor penentu jalan tidaknya usaha tersebut meskipun semua syarat-syarat dalam menjalankan usaha sudah terpenuhi namun dengan tidak adanya modal maka usaha yang akan dijalankan cenderung tidak dapat dilanjutkan. Pada usaha pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik ini modal yang digunakan yaitu modal pribadi dari pemilik usaha atau modal sendiri.

a. Modal Tetap

Pada usaha pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik ini terdapat pengeluaran untuk modal usaha yang disebut modal tetap yang digunakan sebagai modal investasi, besarnya penggunaan modal tetap pada usaha pembenihan ikan nila ini sebesar Rp. 41.920.000,- Untuk rincian perhitungan investasi modal tetap usaha dapat dilihat pada tabel 18 lampiran III.

b. Modal Lancar

Berdasarkan cara perputarannya modal aktif atau disebut juga modal lancar yaitu modal yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya dalam jangka waktu yang pendek. Penggunaan modal lancar dalam usaha pembenihan ikan nila ini sebesar Rp. 3.751.000,- untuk setiap siklusnya yaitu dalam satu (1) bulan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 19 lampiran III.

4.4.2 Penyusutan Per Bulan

Pada usaha pembenihan ikan nila ini terdapat pengeluaran (penggunaan biaya) yang diakibatkan oleh penyusutan, misalnya peralatan yang mengalami

penyusutan dalam usaha pembenihan ikan nila ini. Perhitungan nilai penyusutan setiap barang yang digunakan dalam setiap produksi yaitu dengan cara membagi harga total pembelian barang dengan umur teknis barang tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada Praktek Kerja Magang diperoleh besarnya nilai biaya penyusutan pembenihan ikan nila ini setiap siklusnya (1 bulan) adalah sebesar Rp. 232.639,- dengan rinciannya dapat dilihat pada lampiran IV pada tabel 20.

4.4.3 Biaya Tetap Per Bulan

Pengeluaran biaya yang digunakan pada usaha pembenihan ikan nila ini yang termasuk dalam biaya tetap. Berdasarkan hasil perhitungan besarnya biaya tetap yang digunakan pada usaha pembenihan ikan nila ini setiap siklusnya sebesar Rp. 15.347.639,- dengan rincian biaya tetap pada usaha pembenihan ikan nila dapat dilihat pada lampiran V tabel 21.

4.4.4 Biaya Variabel Per Bulan

Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang sifatnya tidak tetap dan dapat berubah nilainya pada saat-saat tertentu. Biaya ini adalah biaya yang berangsur-angsur habis selama proses produksi. Biaya variabel diperoleh dari penjumlahan semua komponen-komponen yang termasuk dalam biaya variabel lalu ditotal untuk memperoleh total biaya variabel. Berdasarkan hasil perhitungan maka biaya variabel yang digunakan dalam usaha pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik ini sebesar Rp. 3.751.000,- dalam setiap siklusnya. Uraian tentang biaya variabel (tidak tetap) Pada usaha pembenihan nila dapat dilihat lampiran V tabel ke 22.

4.4.5 Produksi dan Penerimaan Per Bulan

Pada pelaksanaan Praktek Kerja Magang di usaha pembenihan ikan nila ini berdasarkan informasi yang diperoleh dari bapak Ipik selaku pemilik usaha pembenihan ikan nila ini mampu menghasilkan benih ikan nila sebanyak 180 rean/siklus. Benih yang dipelihara di jual ke bakul atau petani pembesaran ikan sesuai dengan ukuran permintaan pembeli, benih yang dijual biasanya ukuran 1 dijual dengan harga Rp.140.000,- dan ukuran 2 dijual dengan harga 180.000,-. Berdasarkan hasil Praktek Kerja Magang benih ikan nila yang dijual ke petani pembesaran ikan dan bakul untuk ukuran 1 sebanyak 90 rean dengan harga Rp.140.000,-/rean dan untuk ukuran 2 sebanyak 90 rean dengan harga Rp.180.000,-/rean. Dari uraian tersebut di atas, maka total penerimaan (Total Revenue/TR) dapat dicari dengan mengalikan harga jual benih ikan nila dengan jumlah benih ikan nila yang dipanen, sehingga diperoleh total penerimaan (Total Revenue/TR) pada usaha pembenihan ikan nila ini setiap siklusnya adalah sebesar Rp.28.800.000,- Untuk Total penerimaan pada usaha pembenihan ikan nila ini secara rinci dapat dilihat pada lampiran VI.

4.4.6 Keuntungan dalam Satu Siklus Produksi (1 Bulan)

Keuntungan adalah tujuan utama dalam suatu usaha yang dijalankan oleh seorang pengusaha atau petani ikan. Keuntungan dapat dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan (*Total Revenue/TR*) dengan total biaya (*Total Cost/TC*). Hasil Praktek Kerja Magang pada usaha pembenihan ikan nila ini memiliki total penerimaan sebesar Rp.28.800.000,-/bulan dan total biaya sebesar Rp.15.347.639,-/siklus dimana total biaya ini merupakan jumlah keseluruhan biaya yang diperlukan atau dikeluarkan untuk proses produksi atau biaya operasional dalam usaha pembenihan ikan nila. Sehingga keuntungan yang

diperoleh per siklusnya (1 bulan) sebesar Rp. 9.701.361,-. Untuk keuntungan dalam satu siklus produksi (1 Bulan) secara rinci dapat dilihat pada lampiran VI.

4.4.7 RC Ratio Per Bulan

Revenue Cost Ratio digunakan dalam suatu usaha untuk mengetahui pertimbangan antara penerimaan dengan total biaya sehingga dapat diketahui apakah usaha tersebut menguntungkan dan efisien atau justru sebaliknya. Cara perhitungan *Revenue Cost Ratio* ini dengan membagikan total penerimaan dengan total biaya. Pada usaha pembenihan ikan nila ini memiliki total penerimaan sebesar Rp. 28.800.000,-/siklus dengan total biaya produksi sebesar Rp. 19.098.639,-/siklus sehingga besarnya nilai *Revenue Cost Ratio* per bulan adalah sebesar 1,50. Berdasarkan ketentuan yang berlaku dimana apabila setelah dilakukan perhitungan *Revenue Cost Ratio* diperoleh hasil lebih dari 1 (>1) maka usaha tersebut dikatakan menguntungkan. Secara terperinci mengenai perhitungan *Revenue Cost Ratio* dapat dilihat pada lampiran VI.

4.4.8 REC (Return to Equity Capital) Per Bulan

Return to Equity Capital (REC) adalah suatu ukuran untuk mengetahui nilai imbalan terhadap modal sendiri. Cara perhitungan REC yaitu laba bersih dikurangi NKK dibagi dengan modal dikalikan 100%. Nilai NKK untuk pemilik dihitung berdasarkan bunga deposito dari sejumlah modal yang digunakan, Sedangkan NKK bapak dihitung berdasarkan konversi upah per Hari Orang Kerja (HOK). Dalam satu hari pada umumnya Hari Orang Kerja dihitung sebesar 8 jam/hari. Didapatkan hasil NKK sebesar 4.134.000,- per bulan. Perhitungan REC yaitu Laba bersih sebesar Rp. 9.701.361,- dikurangi NKK sebesar 4.134.000 dibagi dengan modal sebesar Rp. 19.098.639 dikalikan 100% sehingga hasilnya

adalah 29,15%. Jadi, setiap modal usaha yang dikeluarkan sebesar Rp 100 dapat menghasilkan keuntungan/laba sebesar Rp. 29,15 dalam satu bulan. Secara terperinci mengenai perhitungan REC dapat dilihat pada lampiran VI.

4.4.9 BEP (Break Event Point) Per Bulan

Dalam usaha pembenihan ikan nila, BEP dihitung berdasarkan jumlah benih yang diproduksi (unit) dan total harga dari produksi ikan nila (sales) agar mencapai titik impas (tidak untung maupun tidak rugi). Hasil perhitungan BEP sales total adalah Rp. 17.640.964,-. Hasil perhitungan total rasio adalah 28,8. Untuk benih ukuran 1 berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai BEP sales sebesar Rp. 7.717.922 dan BEP unit sebesar 55 rean. Sedangkan untuk benih ukuran 2 berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai BEP sales sebesar Rp. 9.923.042 dan BEP unit sebesar 55 rean. Jadi nilai penjualan benih ikan nila sudah melampaui titik impas dan dapat dikatakan menguntungkan.

4.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha

Di dalam kegiatan usaha apapun pasti ada faktor-faktor yang menjadi penghambat maupun pendukung dalam menjalankan usaha tersebut. Begitu juga dengan usaha pembenihan ikan nila ini.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang mempengaruhi secara positif atau berdampak baik pada usaha pembenihan ikan nila ini, antara lain yaitu:

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti kolam, kondisi jalan, sistem pengairan, pakan ikan, alat transportasi dan lokasi usaha yang terdapat dilingkungan perikanan khususnya pembenihan ikan.

2. Ketersediaan indukan ikan nila yang baik dan sehat sehingga kemampuan memproduksi benih secara konsisten setiap siklusnya memperoleh kepercayaan dari konsumen
3. Lahan yang cukup memadai untuk kegiatan pembenihan
4. Keamanan dari lingkungan sekitar terjaga karena merupakan daerah perikanan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang mempengaruhi secara negatif atau berdampak buruk pada usaha pembenihan ikan nila ini, antara lain yaitu:

1. Pemasarannya yang belum stabil dimana permintaan tinggi hanya ketika datang musim hujan, untuk mengatasi ini maka perlu ditambah daerah pemasarannya yaitu kepada petani ikan, produsen maupun pembesaran ikan nila baik di daerah Kediri maupun di luar Kediri.
2. Saluran pemasaran yang masih kurang dimana belum adanya distributor benih ikan nila kepada konsumen, untuk mengatasi ini maka perlu bekerja sama dengan distributor barang yang mampu menjembatani usaha pembenihan ikan nila baik dengan pasar lokal maupun pasar regional.

5. PENUTUP

a. Kesimpulan

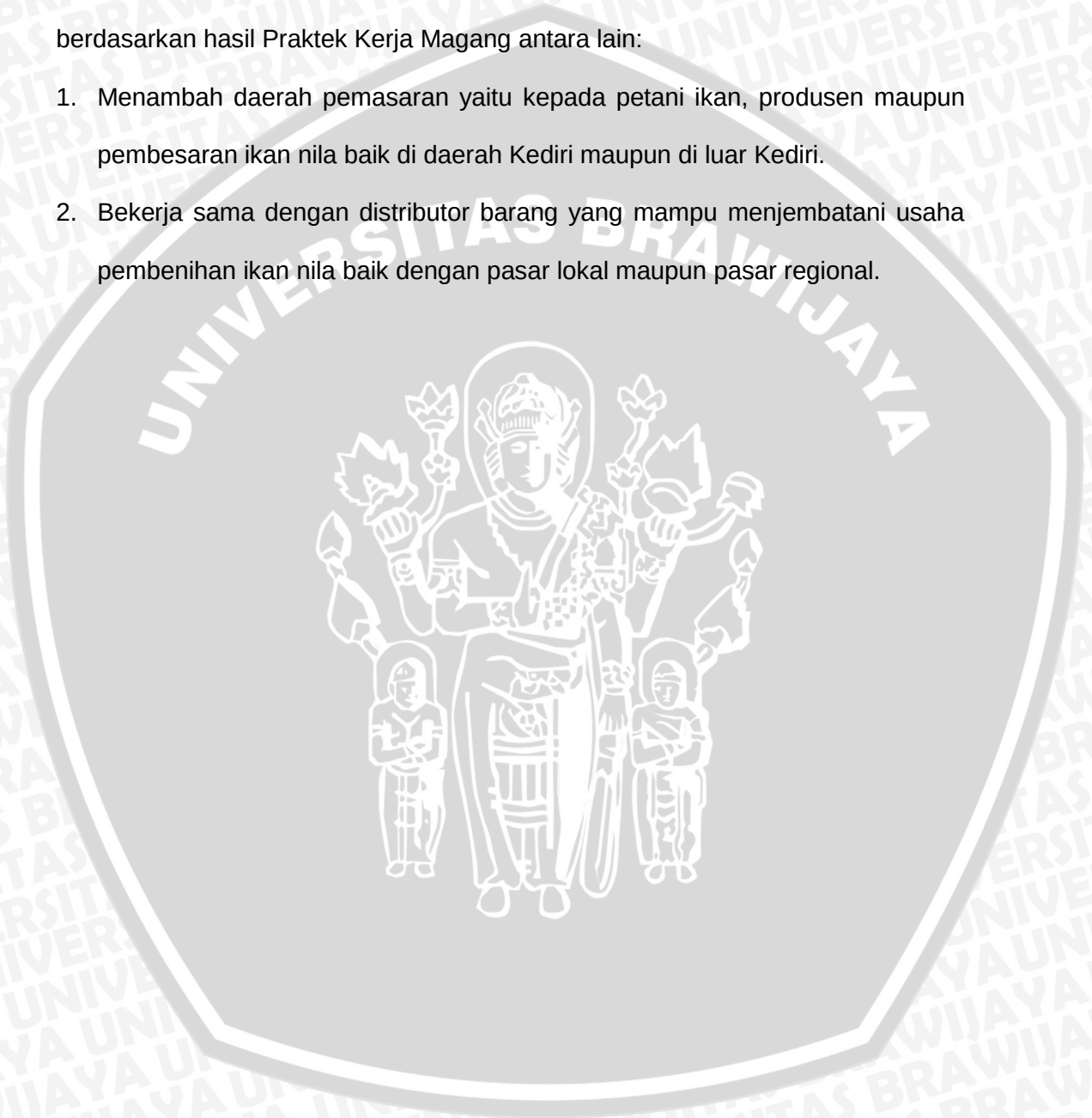
Berdasarkan hasil Praktek Kerja Magang yang dilaksanakan pada usaha pembenihan ikan nila milik Bapak Ipik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses kegiatan teknis usaha pembenihan ikan nila berjalan dengan baik dan menghasilkan *output* benih ikan nila dengan kualitas baik.
2. Aspek finansial dari usaha pembenihan ikan nila selama satu siklus dalam waktu satu bulan berdasarkan nilai *Revenue Cost Ratio* yang dihasilkan sebesar 1,50 dengan demikian nilai $\text{ratio} > 1$ sehingga usaha pembenihan ikan nila dikatakan menguntungkan. Berdasarkan nilai REC sebesar 29,15% maka usaha pembenihan ikan nila ini menguntungkan
3. Aspek pemasaran benih pada usaha ini masih kurang baik karena permintaan benih yang musiman.
4. Aspek manajemen pada usaha pembenihan ikan nila ini dijalankan sesuai dengan fungsi manajemen meskipun terdapat beberapa kekurangan di dalam pelaksanaannya yaitu fungsi pengorganisasian dan penggerakan.
5. Faktor-faktor pendukung dalam usaha ini antara lain; tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, lokasi usaha yang bertempat di daerah perikanan khususnya pembenihan, ketersediaan induk yang baik dan sehat serta keamanan dari lingkungan sekitar.
6. Faktor penghambat pada usaha pembenihan ikan nila ini antara lain: permintaannya bersifat musiman, belum adanya distributor benih kepada konsumen.

b. Saran

Setelah menjalankan Praktek Kerja Magang pada usaha pembenihan ikan nila ini saran yang dapat diberikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan memajukan usaha pembenihan ikan nila ini berdasarkan hasil Praktek Kerja Magang antara lain:

1. Menambah daerah pemasaran yaitu kepada petani ikan, produsen maupun pembesaran ikan nila baik di daerah Kediri maupun di luar Kediri.
2. Bekerja sama dengan distributor barang yang mampu menjembatani usaha pembenihan ikan nila baik dengan pasar lokal maupun pasar regional.



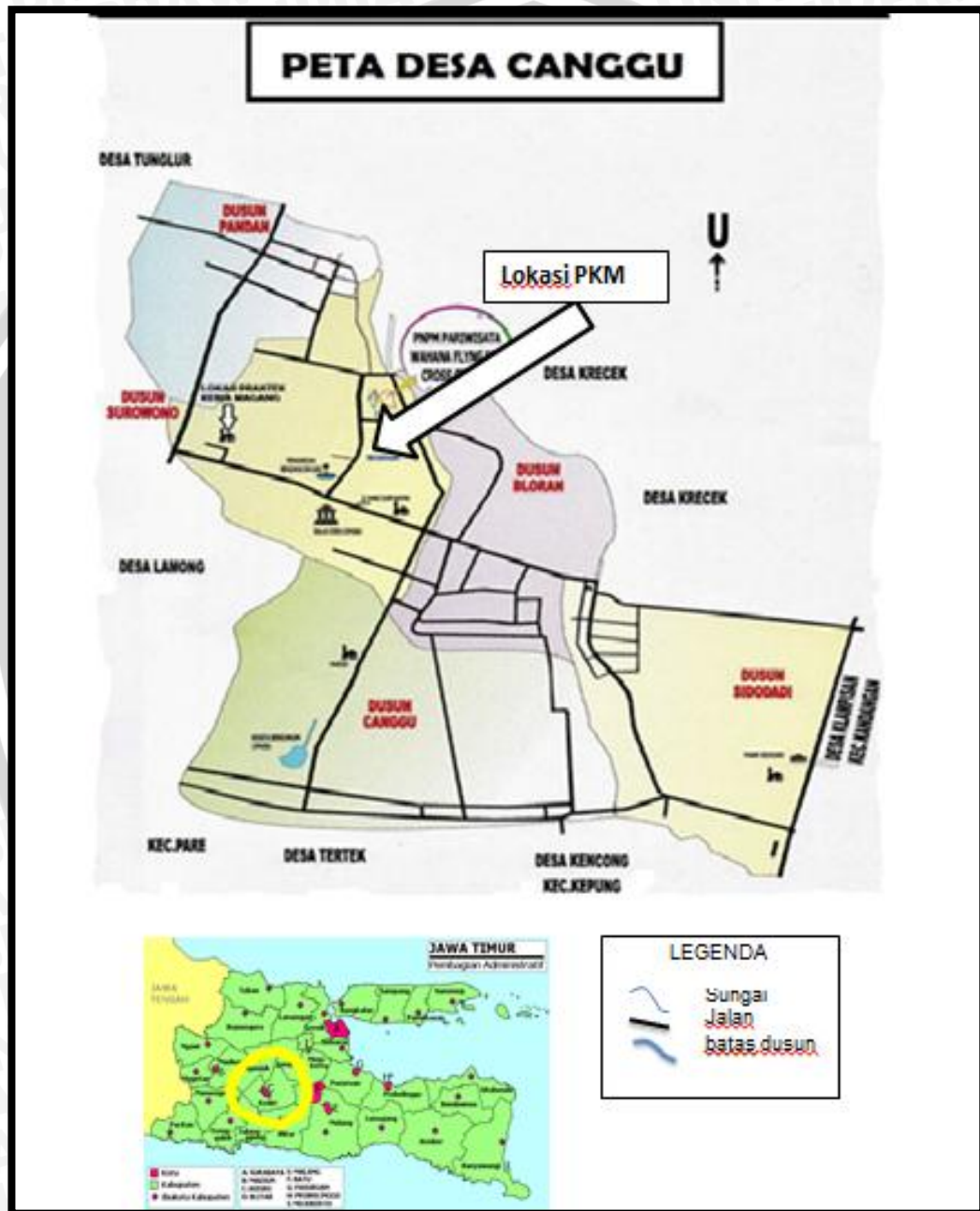
DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, saifuddin. 2013. Metode penelitian. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Cahyono, B. 2000. Budidaya Ikan Air Tawar. KANISIUS: Yogyakarta
- Dharma, S. 2008. Pengolahan dan Analisis Data Penelitian. Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta
- Kasmir dan Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Prenada Madia. Jakarta
- Kordi K., M. Ghufuran H., Tacung A. 2007. Pengelolaan Kualitas Air dalam Budi Daya Perairan. Rineka Cipta. Jakarta
- Kordi K., M. Ghufuran H. 2011. Pemeliharaan Ikan Nila Secara Intensif. Academia. Jakarta
- Kordi K., M. Ghufuran H. 2013. Budi Daya Ikan Konsumsi di Air Tawar. Yogyakarta
- Maimunah, Sunarya S., Suharnianti. 2009. Desain Company Profile CD Interaktif sebagai Media Informasi dan Promosi. Tagerang
- Mulyana, Deddy. 2006. Metodologi penelitian kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nainggolan, T. Y., Komar S., Ani S. 2010. Strategi Pengembangan Usaha "Nila Puff" dalam Meningkatkan Pendapatan IKM Pengolahan Hasil Perikanan pada CV. "X". Cibinong. Bogor
- Narbuko dan achmadi. 2013. Metode penelitian. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Nazir. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Nawawi, H. 1983. Metodologi Penelitian Sosial. Gajah Mada University Press
- Nazir. 2011. Metodologi Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Prasetya, Bakti Abdi. 2011. Analisa Usaha Produk Otak-otak Kepiting (*Scylla serrata*) Di UKM Suskes Mandiri Desa Kalanganyar Kecamatan Sedatu Kabupaten Sidoarjo. Praktek Kerja Lapang. Sosial Ekonomi Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang
- Primyastanto, M, dan Istikharoh. 2003. Aplikasi Evaluasi Proyek dalam Aspek Studi Kelayakan (Usaha Pembesaran Ikan Gurami). Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang
- Primyastanto, M, dan Istikharoh. 2005. Perencanaan Usaha Pengembangan Budidaya Ikan Grami (*Osphronemus gouramy*) dan Ikan Nila (*oreochomis niloticus*). Kabupaten Nganjuk. Jawa Timur

- Primyastanto, M., dkk. 2005. Perencanaan Usaha (Bussines Plan) Sebagai Aplikasi Ekonomi Perikanan. Bahtera Press. Malang
- Primyastanto, M. dan Asisten. 2007. Buku Panduan Praktikum Evaluasi Proyek Usaha. Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya. Malang
- Primyastanto, M. 2009. Buku Ajar Evaluasi Proyek Usaha edisi 2009/2010. Labolatorium Terpadu Sosial Ekonomi Perikanan. Universitas Brawijaya. Malang
- Primyastanto, M. 2011. Feasibility Study Usaha Perikanan. Universitas Brawijaya Press. Malang
- Primyastanto, et.al. 2013. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan dan Pengeluaran Nelayan Payang Jurung Di Selat Madura. Universitas Brawijaya. Malang
- Purwanti, P. 2011. Peran Anggota Keluarga dalam Kegiatan Rumah Tangga Perikanan. Universitas Brawijaya. Malang
- Rahayu, I. S. 2003. Analisis Kelayakan Usahatani Ikan sistim Karamba di Kabupaten Sukoharjo. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Rahmat, P. S. 2009. Penelitian Kualitatif. Equilibrium
- Riyanto, B. 1995. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. BPFE. Yogyakarta
- Saparinto C., Susiana R. 2011. Kiat Sukses Budi Daya Ikan Nila. Lily Publisher. Yogyakarta
- Shinta, Agustina. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press. Malang
- Sugiyono, 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Suprpto, Sri S., Karyadi. 2012. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian. Semarang
- Suyanto R. Nila. Penebar Swadaya. Jakarta
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady A, M. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bumi Aksara: Jakarta
- Sumarni, M dan Soeprihartono. 1995. Pengantar Bisnis. Liberty. Yogyakarta
- Usman, H dan Akbar, P. 2006. Metodologi Penelitian Sosial. Bumi Aksara. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran I. Peta Desa Canggu



Lampiran II. Lokasi Praktek Kerja Magang



Lamipran III. Investasi Modal pada Usaha Pembenihan Ikan nila

Tabel 18. Investasi modal tetap

No	Jenis investasi	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Harga Total (Rp)	Sumber Modal
1	Indukan	2 (paket) *)	3.000.000	6.000.000	Sendiri
2	Cangkul	2	200.000	400.000	Sendiri
3	Seser hitam	4	15.000	60.000	Sendiri
4	Seser halus	4	25.000	100.000	Sendiri
5	Jaring hitam	4	95.000	380.000	Sendiri
6	Jaring hijau	4	150.000	600.000	Sendiri
7	Ember	2	20.000	40.000	Sendiri
8	Bak seritan	4	45.000	180.000	Sendiri
9	Seser indukan	2	20.000	40.000	Sendiri
10	Bak	1	20.000	20.000	Sendiri
11	Gelas takar	2	10.000	20.000	Sendiri
12	Bambu	2	25.000	50.000	Sendiri
13	Kimo	2	15.000	30.000	Sendiri
14	Tabung oksigen	1	2.000.000	2.000.000	Sendiri
15	Lahan kolam tanah	7		25.000.000	Sendiri
16	Motor	1	7.000.000	7.000.000	Sendiri
Total				41.920.000	

*) 200 ekor jantan, 600 ekor betina

Tabel 19. Investasi modal lancar

No	Uraian Modal Lancar	Jumlah	Harga (Rp/satuan)	Harga Total (Rp)	Sumber Modal
1	Pakan				
	I) Pellet T-78	4 (sak)	210.000	840.000	Sendiri
	II) Pellet 781-2	4 (sak)	220.000	880.000	Sendiri
	III) Jagung seleb	120 kg	4.000	960.000	Sendiri
2	Obat-obatan	5 kg	20.000	100.000	Sendiri
3	Upah panen	2 orang	50.000	200.000	Sendiri
3	Pupuk	30 (sak)	9.000	270.000	Sendiri
4	Oksigen	1 (buah)	75.000	75.000	Sendiri
5	Bensin	30 (liter)	7.400	222.000	Sendiri
6	Plastik	2 (rol)	100.000	200.000	Sendiri
7	Karet	0,5 kg	8.000	4.000	Sendiri
Total				3.751.000	

Lampiran IV. Penyusutan Modal Investasi Pembenihan Ikan Nila dalam Satu Siklus (1 bulan)

Tabel 20. Penyusutan Modal Investasi

No	Jenis investasi	Jumlah (unit)	Umur teknis (tahun)	Harga total (Rp)	Penyusutan (Rp)	
					Pertahun (Rp)	Perbulan (Rp)
1	Indukan	2 (paket)	4	6.000.000	1.500.000	125.000
2	Cangkul	2	5	400.000	1.200.000	6.667
3	Seser hitam	4	2	60.000	100.000	2.500
4	Seser halus	4	2	100.000	50.000	4.167
5	Jaring hitam	4	2	380.000	150.000	15.833
6	Jaring hijau	4	2	600.000	600.000	25.000
7	Ember	2	4	40.000	225.000	833
8	Bak seritan	4	2	180.000	250.000	7.500
9	Seser indukan	2	2	30.000	187.500	1.667
10	Bak	1	2	20.000	125.000	833
11	Gelas takar	2	4	20.000	78.000	417
12	Bambu	2	2	50.000	30.000	2.083
13	Kimo	2	2	30.000	15.000	1.250
14	Motor	1	15	7.000.000	466.667	38.889
Total				41.920.000	2.791.667	232.639

Lampiran V. Rincian Biaya dalam Satu Siklus Pembenihan Ikan Nila

Tabel 21. Biaya Tetap (FC) Per Siklus (1 bulan)

No	Jenis biaya tetap	Jumlah (Rp)
1	Penyusutan	232.639
2	Sewa lahan	12.500.000
2	Biaya Perawatan kolam dan panen	500.000
3	Upah harian (2 orang) @ Rp. 35.000	2.100.000
4	Pajak motor	15.000
Total		15.347.639

Tabel 22. Biaya Variabel (VC) Per Siklus (1 bulan)

No	Komponen Biaya Variabel	Harga (Rp)
1	Pakan	
	I) Pellet T-78	840.000
	II) Pellet 781-2	880.000
	III) Jagung seleb	960.000
2	Obat-obatan	100.000
3	Upah panen (2 orang) @ Rp. 50.000	200.000
4	Pupuk	270.000
5	Oksigen	75.000
6	Bensin	222.000
7	Plastik	200.000
8	Karet	4.000
Total		3.751.000

Tabel 23. Total Biaya (Total Cost) per Siklus

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Tetap	15.347.639
2.	Biaya Variabel	3.751.000
Total		19.098.639

Lampiran VI. Aspek Finansial pada Usaha Pembenihan Ikan Nila

Tabel 24. Perhitungan aspek finansial

Modal Tetap Investasi	Rp. 41.920.000
Modal Lancar	Rp. 3.751.000
Modal Usaha	Rp. 45.671.000
Penyusutan dalam 1 bulan	Rp. 232.639
Biaya Tetap (FC) dalam 1 bulan	Rp. 15.347.639
Biaya Variabel (VC) dalam 1 bulan	Rp. 3.751.000
Total Cost (TC) dalam 1 bulan	Rp. 19.098.639
Total Penerimaan dalam 1 bulan	Rp. 28.800.000

1. Modal Usaha

$$\begin{aligned}
 \text{Modal Usaha} &= \text{Modal Tetap} + \text{Modal Lancar} \\
 &= \text{Rp. 41.920.000,-} + \text{Rp. 3.751.000,-} \\
 &= \text{Rp. 45.671.000,-}
 \end{aligned}$$

2. Total Biaya Produksi (TC) Per Siklus (1 bulan)

$$\begin{aligned}
 \text{Total Biaya} &= \text{Biaya Tetap (FC)} + \text{Biaya Variabel (VC)} \\
 &= \text{Rp. 15.347.639,-} + \text{Rp. 3.751.000,-} \\
 &= \text{Rp. 19.098.639,-}
 \end{aligned}$$

3. Produksi per siklus (1 bulan)

Produksi benih ikan nila milik Bapak Ipik selama satu siklus (1 bulan) adalah sebanyak 180 rean benih, dengan angka kematian 10% per siklus, dimana 90 rean benih ukuran 1 dan 90 rean benih ukuran 2.

Tabel 25. Produksi per siklus dengan kematian 10%

Kolam	Benih yang dihasilkan (rean)*		Tingkat kematian 10% (rean)	
	Ukuran 1 (1 cm)	Ukuran 2 (2 cm)	Ukuran 1 (1 cm)	Ukuran 2 (2 cm)
1	25	25	22,5	22,5
2	25	25	22,5	22,5
3	25	25	22,5	22,5
4	25	25	22,5	22,5
Total	100	100	90	90

*) 1 rean = 550 ekor benih ikan nila

4. Penerimaan per siklus (1 bulan)

Tabel 26. Penerimaan benih ikan nila per siklus (1 bulan)

NO	Benih ikan nila	Produksi (rean)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Ukuran 1	90	140.000	12.600.000
2	Ukuran 2	90	180.000	16.200.000
Total		180		28.800.000

$$\text{Penerimaan (TR)} = P \times Q$$

$$= (\text{Rp. } 140.000 \times 90) + (\text{Rp. } 180.000 \times 90)$$

$$= \text{Rp. } 12.600.000,- + \text{Rp. } 16.200.000,-$$

$$= \text{Rp. } 28.800.000,-$$

5. *Revenue Cost Ratio* (RC Ratio) per siklus (1 bulan)

$$\begin{aligned} \text{RC Ratio} &= \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \\ &= \frac{28.800.000}{19.098.639} = 1,50 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan RC Ratio didapatkan nilai 1,50 dimana RC Ratio >1 yang berarti usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan menguntungkan

6. Keuntungan/laba per siklus (1 bulan) = TR – TC

$$= \text{Rp. } 28.800.000,- - \text{Rp. } 19.098.639,-$$

$$= \text{Rp. } 9.701.361,-$$

7. BEP (*break even point*)

$$\text{BEP sales total} = \frac{\text{FC}}{1 - \text{VC/S}}$$

$$= \frac{15.347.639}{1 - (3.751.000 : 28.800.000)}$$

$$= \frac{15.347.639}{1 - 0,13}$$

$$= \text{Rp. } 17.640.964,-$$

$$\text{BEP sales mix} = \text{Total Revenue 1} : \text{Total Revenue 2}$$

$$= 12.600.000 : 16.200.000$$

$$= 12,6 : 16,2$$

$$\text{Total rasio} = 28,8$$

➤ Benih ukuran 1

$$\text{BEP sales} = \frac{\text{TR}_1}{\text{Total rasio TR}} \times \text{BEP(s) Total}$$

$$= \frac{12,6}{28,8} \times 17.640.964$$

$$= \text{Rp. } 7.717.922,-$$

$$\text{BEP unit} = \frac{\frac{\text{TR}_1}{\text{Total rasio TR}} \times \text{BEP(s) Total}}{\text{Harga}}$$

$$= \frac{\frac{12,6}{28,8} \times 17.640.964}{140.000}$$

$$= 55 \text{ rean}$$

➤ Benih ukuran 2

$$\text{BEP sales} = \frac{\text{TR}_2}{\text{Total rasio TR}} \times \text{BEP(s) Total}$$

$$= \frac{16,2}{28,8} \times 17.640.964$$

$$= \text{Rp. } 9.923.042,-$$

$$\text{BEP unit} = \frac{\frac{\text{TR}_2}{\text{Total rasio TR}} \times \text{BEP(s) Total}}{\text{Harga}}$$

$$= \frac{\frac{16,2}{28,8} \times 17.640.964}{180.000}$$

$$= 55 \text{ rean}$$

8. REC (*Return to Equity Capital*)

NKK (nilai kerja keluarga) untuk pemilik berdasarkan bunga deposito dari sejumlah modal yang digunakan. Sedangkan NKK bapak dihitung berdasarkan konversi upah per Hari Orang Kerja (HOK). Dalam satu hari pada umumnya Hari Orang Kerja dihitung sebesar 8 jam/hari.

$$\text{NKK pemilik} = 41.920.000 \times 7,5\%$$

$$= \text{Rp. } 3.144.000,-$$

$$\text{NKK bapak} = 6 \text{ (jam)} \times 30 \text{ (hari)} = 180 \text{ jam}$$

$$= 180 \times \text{Rp. } 5.500,-$$

$$= \text{Rp. } 990.000,-$$

$$\text{Total NKK} = \text{NKK pemilik} + \text{NKK bapak}$$

$$= 3.144.000 + 990.000$$

$$= \text{Rp. } 4.134.000,- \text{ per bulan}$$

$$\begin{aligned} \text{REC} &= \frac{\text{Laba bersih} - \text{NKK}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{9.701.361 - 4.134.000}{19.098.639} \times 100\% = 29,15\% \end{aligned}$$

Jadi, setiap modal usaha yang dikeluarkan sebesar Rp 100 dapat menghasilkan keuntungan/laba sebesar Rp. 29,15 dalam satu bulan.

